

**ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN
DAN PENGGUNAAN APLIKASI PEMBUKUAN DIGITAL
TERHADAP EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH
(Studi Kasus di Yogyakarta)**



Oleh:

Nama: Aida Syifa Ullinnas

No. Mahasiswa: 22312187

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

**ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN
DAN PENGGUNAAN APLIKASI PEMBUKUAN DIGITAL
TERHADAP EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH
(Studi Kasus di Yogyakarta)**

HALAMAN JUDUL

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat

Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Aida Syifa Ullinnas

No. Mahasiswa: 22312187

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aida Syifa Ullinnas
NIM : 22312187
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Aplikasi Pembukuan Digital terhadap Efisiensi dan Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Yogyakarta” merupakan hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh peneliti lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Januari 2026

Penulis,

A 1000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAN TEMBEL' and '7289ANX212075216'.

(Aida Syifa Ullinnas)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN
DAN PENGGUNAAN APLIKASI PEMBUKUAN DIGITAL
TERHADAP EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH
(Studi Kasus di Yogyakarta)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Aida Syifa Ullinnas

No. Mahasiswa: 22312187

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 12 Januari 2026

Dosen Pembimbing,



(Kinanthi Putri Ardiami, SE., M.Ak., Ak., CA.)

HALAMAN BERITA ACARA TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Aplikasi Pembukuan Digital terhadap Efisiensi dan Efektivitas Pencatatan Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah UMKM (Studi di Yogyakarta)

Disusun oleh : AIDA SYIFA ULLINNAS

Nomor Mahasiswa : 22312187

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 04 Februari 2026

Penguji/Pembimbing Skripsi : Kinanthi Putri Ardiami, SE., Ak., M.Ak.

Penguji : Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res., Ak., CA., Ph.D

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Aplikasi Pembukuan Digital terhadap Efisiensi dan Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Yogyakarta”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan keterbatasan yang dihadapi penulis. Namun, berkat dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat, kesehatan dan kekuatan yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Chamdani Yoga Purnomo dan Ibu Siti Maria Ulfa selaku orang tua tercinta penulis. Terima kasih atas kepercayaan, kasih sayang dan dukungan baik moral maupun material yang tak ternilai serta doa yang tidak pernah terputus. Segala pencapaian penulis hingga saat ini tidak terlepas dari kerja keras, pengorbanan dan juga keikhlasan mereka berdua.
3. Saudari kandung penulis, Ashadiya Syafa Anidha yang selalu menjadi sumber semangat dan pengingat bagi penulis untuk selalu berproses menjadi pribadi yang lebih baik dan memberikan teladan yang positif.

4. Bapak Johan Arifin, SE, M.Si, Ph.D, CFrA, CIPSAS Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Kinanthi Putri Ardiami, SE., M.Ak., Ak., CA. selaku Dosen pembimbing skripsi, yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, memberikan arahan, masukan serta motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, atas ilmu, pengalaman dan pembelajaran berharga yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
8. Seluruh keluarga besar penulis, khususnya keluarga H. Ridwan dan keluarga Moedasir yang senantiasa memberikan dukungan, doa dan juga semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Mochamad Rizal Khoirush Sholih, yang senantiasa hadir memberikan perhatian, dukungan dan semangat kepada penulis, khususnya di masa-masa sulit selama proses penyusunan skripsi ini, melalui kata-kata afirmasi yang tidak pernah berhenti serta apresiasi terhadap setiap proses yang dijalani.
10. Sahabat kecil penulis, Fitriana Sari yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis dan selalu memberikan dukungan hingga saat ini
11. Sahabat sekaligus keluarga di masa perkuliahan, yaitu Shela, Pinka, Nita, Dinda, Caren, Tria, Eca, Zain, Aufa, Daffa, Rizal dan teman-teman *Jogja Skuy* yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, diskusi, candaan, serta kesediaan untuk selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian memberikan warna dan pengalaman hidup yang sangat berharga. Semoga selalu ada waktu dan kesempatan untuk bersama di kemudian hari.

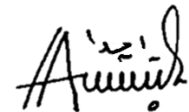
12. Teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dorongan, dukungan dan semangat sehingga skripsi ini dapat selesai pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pihak yang membacanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 12 Januari 2026

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Aida Syifa Ullinnas' with a stylized flourish at the end.

Aida Syifa Ullinnas

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	8
1.3 TUJUAN PENELITIAN	8
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	9
1.5 SISTEMATIKA PEMBAHASAN	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 LANDASAN TEORI	13
2.1.1 Teori <i>Human Capital</i>	13
2.1.2 Teori <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	14
2.1.3 Teori <i>Information System Success Model</i> (ISSM).....	16
2.1.4 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).....	18
2.1.5 Karakteristik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	19
2.1.6 Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	20
2.1.7 Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).....	21
2.1.8 Tantangan yang dihadapi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).....	22
2.1.9 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) 24	

2.1.10 Literasi Keuangan	25
2.1.11 Aplikasi Pembukuan Digital	28
2.1.12 Manfaat dan Fungsi Aplikasi Pembukuan Digital	29
2.1.13 Tantangan dan Hambatan Adopsi Aplikasi Pembukuan Digital	30
2.1.14 Contoh Aplikasi Pembukuan Digital.....	31
2.1.15 Efisiensi dan Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan.....	35
2.1.16 SAK-EMKM.....	39
2.2 PENELITIAN TERDAHULU	42
2.3 HIPOTESIS PENELITIAN.....	52
2.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Efisiensi dan Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan UMKM.....	52
2.3.2 Pengaruh Penggunaan Aplikasi Pembukuan Digital Terhadap Efisiensi dan Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan UMKM.....	54
2.4 KERANGKA PENELITIAN	56
BAB III METODE PENELITIAN.....	59
3.1 PENDEKATAN PENELITIAN	59
3.2 POPULASI DAN SAMPEL	60
3.2.1 Populasi.....	60
3.2.2 Sampel.....	61
3.3 INSTRUMEN PENELITIAN DAN TEKNIK PENGAMBILAN DATA	62
3.4 PROSEDUR PENGAMBILAN DATA	63
3.5 VARIABEL PENELITIAN.....	65
3.5.1 Variabel Independen.....	65
3.5.2 Variabel Dependen	67
3.6 TEKNIK ANALISIS DATA	67
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	68
3.6.2 Uji Instrumen Data.....	69
3.6.2.1 Uji validitas	69
3.6.2.2 Uji Reliabilitas.....	70
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	70
3.6.3.1 Uji Normalitas.....	70

3.6.3.2	Uji Multikolinearitas	71
3.6.3.3	Uji Heteroskedastisitas	71
3.6.4	Analisis Regresi Linier Berganda	71
3.6.5	Uji Hipotesis	72
3.6.5.1	Uji F	72
3.6.5.2	Uji t.....	73
3.6.5.3	Koefisien Determinasi (R ²).....	73
BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN		75
4.1	HASIL PENGUMPULAN DATA	75
4.2	DESKRIPSI DATA RESPONDEN.....	77
4.2.1	Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	77
4.2.2	Karakteristik responden berdasarkan usia.....	77
4.2.3	Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir	78
4.2.4	Karakteristik responden berdasarkan posisi dalam usaha	78
4.2.5	Karakteristik responden berdasarkan wilayah	79
4.3	DESKRIPSI IDENTITAS USAHA	79
4.3.1	Karakteristik identitas usaha berdasarkan bidang usaha	80
4.3.2	Karakteristik identitas usaha berdasarkan lama usaha berjalan	80
4.3.3	Karakteristik identitas usaha berdasarkan omzet tahunan	81
4.3.4	Karakteristik identitas usaha berdasarkan aplikasi pembukuan digital yang digunakan	81
4.3.5	Karakteristik identitas usaha berdasarkan skala usaha.....	82
4.4	HASIL UJI ANALISIS DATA	82
4.4.1	Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	82
4.4.2	Hasil Uji Instrumen Data	85
4.4.2.1	Hasil Uji Validitas	85
4.4.2.2	Uji Reliabilitas.....	86
4.4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	87
4.4.3.1	Uji Normalitas	87
4.4.3.2	Uji Multikolinearitas	88
4.4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	89

4.4.4 Analisis Regresi Linier Berganda	90
4.4.5 UJI HIPOTESIS.....	90
4.4.5.1 Uji F.....	90
4.4.5.2 Uji t.....	92
4.4.5.3 UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2).....	93
4.5 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	95
4.5.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Efisiensi Dan Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan UMKM.....	95
4.5.2 Pengaruh Penggunaan Aplikasi Pembukuan Digital Terhadap Efisiensi dan Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan UMKM	96
4.5.3 Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Aplikasi Pembukuan Digital Terhadap Efisiensi dan Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan UMKM.....	98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	99
5.1 KESIMPULAN	99
5.2 IMPLIKASI.....	100
5.3 KETERBATASAN PENELITIAN.....	102
5.4 SARAN	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN I KUESIONER PENELITIAN.....	110
LAMPIRAN II HASIL PENGISIAN KUESIONER	118
LAMPIRAN III UJI ANALISIS DATA	119
LAMPIRAN IV UJI INSTRUMEN DATA.....	120
LAMPIRAN V UJI ASUMSI KLASIK	122
LAMPIRAN VI UJI HIPOTESIS	124

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Ringkasan penelitian terdahulu.....	46
Tabel 4. 1 Kuesioner penelitian	76
Tabel 4. 2 Jenis kelamin	77
Tabel 4. 3 Pendidikan terakhir.....	78
Tabel 4. 4 Posisi dalam usaha.....	78
Tabel 4. 5 Wilayah.....	79
Tabel 4. 6 Bidang usaha.....	80
Tabel 4. 7 Lama usaha	80
Tabel 4. 8 Omzet tahunan usaha.....	81
Tabel 4. 9 Aplikasi pembukuan digital	81
Tabel 4. 10 Skala usaha	82
Tabel 4. 11 Hasil uji analisis statistik deskriptif.....	83
Tabel 4. 12 Uji Validitas - corrected item total correlation	85
Tabel 4. 13 Hasil uji reliabilitas.....	87
Tabel 4. 14 Hasil uji normalitas- kolmogorov smirnov.....	87
Tabel 4. 15 Hasil uji multikolinearitas.....	88
Tabel 4. 16 Hasil uji F	91
Tabel 4. 17 Hasil uji t.....	92
Tabel 4. 18 Hasil uji koefisien determinasi	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka penelitian	58
Gambar 4. 1 Hasil uji heteroskedastisitas.....	89
Gambar lampiran II. 1	118
Gambar lampiran 5. 1 Uji Heteroskedastisitas	123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Identitas Responden	112
Lampiran 1. 2 Identitas usaha.....	113
Lampiran 1. 3 Literasi keuangan	114
Lampiran 1. 4 Penggunaan aplikasi pembukuan digital.....	115
Lampiran 1. 5 Efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan.....	116
Lampiran 3. 1 Analisis statistik deskriptif.....	119
Lampiran 4. 1 Uji validitas	120
Lampiran 4. 2 Uji reliabilitas.....	121
Lampiran 5. 1 Uji normalitas.....	122
Lampiran 5. 2 Uji multikolinieritas	122
Lampiran 6. 1 Uji t	124
Lampiran 6. 2 Uji f.....	124
Lampiran 6. 3 Koefisien determinasi	125

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan penggunaan aplikasi pembukuan digital terhadap efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Sampel penelitian terdiri dari 100 UMKM DIY yang telah menggunakan aplikasi pembukuan digital dan sesuai dengan kriteria penelitian. Data dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan UMKM. Selain itu, penggunaan aplikasi pembukuan digital juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan. Secara simultan, literasi keuangan dan penggunaan aplikasi pembukuan digital berpengaruh signifikan terhadap efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan UMKM. Nilai koefisien determinasi menunjukkan sebesar 41,1% yang artinya variasi efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan penggunaan aplikasi pembukuan digital, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Aplikasi Pembukuan Digital, Efisiensi dan Efektivitas, Laporan Keuangan, UMKM.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial literacy and the use of digital accounting applications on the efficiency and effectiveness of financial statement preparation in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the Special Region of Yogyakarta (DIY). The research method used is a quantitative approach with data collection techniques through questionnaires. The research sample consisted of 100 MSMEs that had used digital accounting applications and met the research criteria. The data were analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS 25 software. The results showed that financial literacy had a positive and significant effect on the efficiency and effectiveness of MSME financial statement preparation. In addition, the use of digital accounting applications also has a positive and significant effect on the efficiency and effectiveness of financial statement preparation. Simultaneously, financial literacy and the use of digital accounting applications have a significant effect on the efficiency and effectiveness of MSME financial statement preparation. The coefficient of determination shows that 41.1% of the variation in the efficiency and effectiveness of financial statement preparation can be explained by financial literacy and the use of digital accounting applications, while the rest is influenced by other factors outside the research model.

Keywords: Financial Literacy, Digital Accounting Applications, Efficiency and Effectiveness, Financial Statements, MSMEs.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah lama menjadi bagian penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Jumlah UMKM di Indonesia saat ini mencapai 65,5 juta unit dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,9% dan kemampuan menyerap lebih dari 119 juta tenaga kerja atau sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2025). Peran UMKM tidak hanya sebatas penciptaan lapangan pekerjaan dan pemerataan pendapatan tetapi juga berperan dalam menjaga ketahanan ekonomi di masa krisis. Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), UMKM menjadi tulang punggung perekonomian dengan memberikan kontribusi lebih dari 90% terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (DISPERINKOPUKM, 2025). Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM DIY terdapat 347.744 pelaku UMKM yang tersebar diseluruh kabupaten dan kota, jumlah ini terus meningkat setiap tahunnya. Namun, dibalik kontribusinya yang cukup besar, sebagian besar pelaku UMKM menjalankan usahanya hanya berdasarkan intuisi atau kebiasaan saja tidak berpacu pada data yang valid dan terukur. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Bukti nyata, UMKM masih menghadapi tantangan serius terutama dalam aspek pencatatan akuntansi yang akuntabel dan terstandar, tidak sedikit dari mereka yang masih mencampurkan

dana pribadi dan dana usaha, atau bahkan tidak memiliki catatan keuangan sama sekali sehingga kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas.

Hasil wawancara informal dengan Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UKM Kota Yogyakarta menjelaskan bahwa tingkat kesadaran dan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan masih sangat rendah. Mayoritas UMKM di Yogyakarta belum menggunakan aplikasi pembukuan digital, bahkan pencatatan manual juga sering diabaikan. Selain itu, pemahaman mengenai standar pelaporan keuangan UMKM seperti SAK-EMKM masih terbilang cukup tertinggal sehingga laporan yang dihasilkan tidak cukup akurat. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian lebih mendalam untuk menilai bagaimana literasi keuangan dan penggunaan aplikasi pembukuan digital dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Yogyakarta. Dengan demikian, urgensi penelitian ini untuk memberikan gambaran empiris yang dapat menjadi rujukan bagi pemerintah daerah, pendamping UMKM dan juga pelaku usaha dalam meningkatkan tata kelola keuangan.

Pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu aspek penting untuk memperkuat tata kelola usaha. Penerapan akuntansi yang benar memungkinkan UMKM menyusun laporan keuangan dengan rapi dan akurat, mengetahui kinerja keuangan, serta perencanaan bisnis yang lebih baik. Laporan keuangan yang akurat tentu dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan usaha, seperti

arus kas, asset, utang, hingga dasar untuk perencanaan dan pengambilan keputusan strategis. Oleh karena itu, organisasi profesi seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menyusun standar akuntansi khusus bagi UMKM, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Makro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), agar pelaku usaha dapat memiliki acuan laporan yang lebih sederhana dan aplikatif.

Salah satu penyebab utama lemahnya pengelolaan keuangan UMKM adalah tingkat literasi keuangan yang rendah. Berdasarkan hasil survei nasional, indeks literasi keuangan di Indonesia mencapai 66,46% (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Literasi keuangan adalah pemahaman atau kemampuan seseorang dalam mengukur terkait konsep keuangan dan memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan yang menerapkan akuntabilitas dengan baik (Haekal, 2021). Semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku usaha maka akan semakin baik dalam mengelola usahanya. Setiap pelaku UMKM harus memiliki literasi keuangan karena UMKM perlu mengelola keuangan dengan baik dan pertumbuhan bisnis, tergantung pada kemampuan mereka untuk mengenali dan mengakses lembaga keuangan (Novitasari, 2023). Oleh karena itu literasi keuangan sesungguhnya hal yang wajib sekali dimengerti oleh pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) agar dalam mengambil keputusan terkait keuangan bisa dilakukan dengan bijak.

Selain tingkat literasi keuangan yang masih rendah, permasalahan lain yang dihadapi oleh UMKM adalah belum diterapkannya sistem pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang akurat dan terstruktur. Sebagian besar pelaku UMKM masih belum mampu menyusun laporan keuangan dengan benar, baik secara manual maupun berbasis digital. Kondisi ini diperkuat oleh pernyataan Wakil Ketua Umum Bidang Kewirausahaan UMKM Kamar Dagang dan Industri Indonesia, yang menyebutkan bahwa sekitar 74% UMKM di Indonesia belum mampu menyusun laporan keuangan, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas pengelolaan usaha. Pada era digitalisasi yang semakin berkembang, UMKM perlu menyesuaikan diri dengan mengadopsi teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha (Ayem & Wahidah, 2021). Kemajuan teknologi juga dapat membantu usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk menggunakan *programming* pembukuan sebagai pengganti pembukuan manual (Nur Hepita et al., 2022). Pembukuan manual dalam dunia usaha sering dianggap tidak efektif dan rentan terhadap kesalahan perhitungan, perbedaan jumlah uang masuk dan keluar yang tidak seimbang, serta kurang terstruktur dan metodis (Suyati, 2020). Transformasi ini tidak hanya berperan dalam efisiensi operasional, tetapi juga sebagai langkah awal menuju kemandirian digital UMKM di era ekonomi berbasis teknologi (Cahyaningrum & Utami, 2025). UMKM yang menerapkan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan cenderung memiliki arus kas yang lebih terkontrol dan risiko penyalahgunaan dana yang lebih kecil (Wijaya et al, 2022). Dengan menerapkan

pembukuan yang baik tentunya dapat membantu UMKM dalam mengukur kinerja usaha, melacak arus kas dan mempermudah dalam pengambilan keputusan.

Permasalahan serupa juga berpotensi terjadi pada UMKM di tingkat daerah, termasuk Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) telah menyediakan berbagai program pelatihan dan aplikasi pembukuan digital seperti BukuKas, BukuWarung, SIAPIK dan lainnya, namun dalam praktiknya masih ditemukan UMKM yang belum memanfaatkan penggunaan teknologi aplikasi pembukuan digital dikarenakan rendahnya tingkat literasi digital dan kurangnya pengalaman dalam mencatat dan menyusun laporan keuangan. Hal tersebut menjadi tantangan baru bagi pelaku UMKM dalam bersaing dan mengembangkan usahanya. Sebagian besar pelaku UMKM menjalankan usahanya hanya berdasarkan kebiasaan tanpa perencanaan keuangan yang baik. Banyak diantara mereka beranggapan bahwa bisnisnya akan berjalan lancar meskipun tidak melakukan pencatatan atau pembukuan secara teratur. Kondisi ini sama seperti yang dinyatakan oleh Dinas Perindustrian, Koperasi, UKM kota Yogyakarta, permasalahan utama yang dihadapi UMKM adalah minimnya literasi digital seperti fitur teknologi keuangan, tidak adanya pemisahan antara dana pribadi dan usaha, serta ketidakteraturan pencatatan.

Dalam konteks pengelolaan usaha, kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu usaha, khususnya dalam

pengelolaan keuangan. Penelitian ini mengadopsi Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*) yang dikemukakan oleh Gary S. Becker (1964), sebagai dasar untuk menganalisis bagaimana literasi keuangan mempengaruhi efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan pada UMKM. Becker menyatakan bahwa produktivitas individu dapat ditingkatkan melalui investasi dalam pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan. Modal manusia terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dapat diperoleh melalui pembelajaran (Dewi, 2025). Penerapan teori *Human Capital* dalam UMKM menunjukkan bahwa pelaku usaha dengan tingkat pendidikan, pengalaman, dan pemahaman yang baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengelola informasi keuangan secara efektif. Oleh karena itu, literasi keuangan dipandang sebagai bentuk modal manusia dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan UMKM.

Penerimaan teknologi digital oleh pelaku UMKM sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap kegunaan dan kemudahan aplikasi yang akan digunakan. Salah satu teori yang menjelaskan perilaku penerimaan teknologi tersebut adalah teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989). Teori ini sangat relevan untuk digunakan dalam mengukur tingkat penerimaan aplikasi pembukuan digital, yang dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu, *Perceived Usefulness* (kemanfaatan yang dirasakan) dan *Perceived Ease of Use* (kemudahan penggunaan yang dirasakan). Dalam penelitian ini, teori TAM digunakan untuk menjelaskan bagaimana persepsi pelaku UMKM terhadap

kemanfaatan dan kemudahan aplikasi pembukuan digital dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk mengadopsi aplikasi tersebut sebagai alat bantu dalam proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.

Selain *Technology Acceptance Model* (TAM), peneliti juga mengadopsi teori *Information System Success Model* (ISSM) yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean (1992; 2003) merupakan salah satu model evaluasi sistem informasi yang paling sering digunakan untuk menilai keberhasilan implementasi aplikasi pembukuan digital. Model ini menekankan bahwa keberhasilan suatu sistem informasi dapat diukur melalui enam indikator utama, yaitu kualitas informasi (*information quality*), kualitas sistem (*system quality*), kualitas layanan (*service quality*), penggunaan (*use*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), dan manfaat bersih (*net benefits*). Dalam konteks UMKM, ISSM sangat relevan karena dapat menjelaskan bagaimana kualitas aplikasi pembukuan digital baik dari sisi keakuratan informasi yang dihasilkan maupun kemudahan penggunaan sistem yang memberikan dampak nyata pada proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.

Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan tentang literasi keuangan dan penggunaan aplikasi pembukuan digital, namun masih sangat terbatas penelitian yang menguji keterkaitan literasi keuangan dan penggunaan aplikasi pembukuan digital secara simultan terhadap efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Yogyakarta. Oleh karena itu, penelitian ini

menawarkan sudut pandang baru dengan mengintegrasikan teori *Human Capital*, *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Information System Success Model* (ISSM) sebagai kerangka teoritis dalam menjelaskan fenomena tersebut.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana tingkat penggunaan aplikasi pembukuan digital oleh UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Bagaimana tingkat efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta?
5. Apakah penggunaan aplikasi pembukuan digital berpengaruh terhadap efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Mengetahui tingkat penggunaan aplikasi pembukuan digital oleh UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi pembukuan digital terhadap efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini, manfaat yang akan diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan studi akuntansi khususnya tentang literasi keuangan, adopsi teknologi akuntansi digital, serta efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan pada UMKM. Penelitian ini juga memperkaya literatur mengenai penerapan teori *Human Capital*, *Technology Acceptance Model* (TAM) dan teori *Information System Success Model* (ISSM) dalam konteks UMKM di Indonesia khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi pelaku UMKM

Memberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan dan pemanfaatan aplikasi pembukuan digital dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan usaha.

b) Bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Yogyakarta

Memberikan masukan dan rekomendasi dalam merancang program pelatihan, pendampingan dan kebijakan untuk mendukung peningkatan literasi keuangan dan penguatan digitalisasi UMKM.

c) Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji isu serupa, baik dalam aspek literasi keuangan, penggunaan teknologi akuntansi, maupun kualitas laporan keuangan UMKM.

1.5 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Skripsi ini dibagi menjadi lima bab guna memberikan kejelasan dan elaborasi pembahasan tentang hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi masalah yang ditemukan oleh peneliti dan latar belakang topik tersebut. Bab I merupakan pengantar seluruh skripsi, hipotesis, dan rumusan masalah guna mempresentasikan dasar penelitian. Selain itu, bab ini juga membahas tentang manfaat serta tujuan penelitian bagi masyarakat secara umum dan dampak khusus terhadap penyusunan laporan keuangan pelaku UMKM sesuai SAK EMKM.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang relevansi penelitian dengan literatur yang ada. Bab ini berisikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis, serta kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode dan prosedur yang digunakan dalam penelitian. Bab ini terdiri dari presentasi teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dan metodologi penelitian. Termasuk pembahasan tentang teknik-teknik yang digunakan dalam analisis data serta alat-alat yang digunakan untuk memperoleh data tersebut.

Bab IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN DATA

Bab ini menjelaskan tentang analisis data yang ditabulasi. Kemudian data tersebut diolah secara statistik untuk mengungkap hubungan variabel yang terlibat dalam penelitian. Dengan data tersebut, peneliti berusaha menjawab rumusan masalah yang dikemukakan pada bab pertama.

Bab V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari empat bagian, yaitu kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, saran dan implikasi dari penelitian ini. Dengan empat bagian tersebut, bab ini akan mampu menjawab rumusan masalah yang dikemukakan di bab awal penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori *Human Capital*

Teori *Human Capital* pertama kali diperkenalkan oleh Becker (1964), yang menyatakan bahwa manusia merupakan bentuk modal (*capital*) yang memiliki nilai ekonomi dan dapat ditingkatkan melalui investasi dalam pendidikan, pelatihan, serta pengalaman kerja. Investasi tersebut adalah bentuk kontribusi pelaku usaha terhadap peningkatan produktivitas dan kinerja suatu usaha. Investasi pada sumber daya ini dilakukan untuk membentuk modal manusia (*human capital*), yang nantinya akan memberikan imbalan berupa penghasilan yang lebih besar di masa mendatang (Budiyanto, 2017). Seseorang akan memiliki suatu nilai tambah ketika pendidikan dan keterampilan yang dimiliki dapat bermanfaat.

Dalam konteks UMKM, Teori *Human Capital* relevan untuk menjelaskan peran literasi keuangan sebagai bentuk modal pelaku usaha dalam mengelola usahanya. Literasi keuangan mencerminkan tingkat pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep-konsep keuangan, seperti pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, penyusunan laporan keuangan, serta pemanfaatan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola keuangan usaha secara lebih sistematis, efisien,

dan akurat dibandingkan dengan pelaku usaha yang memiliki literasi keuangan rendah.

Lebih lanjut, teori *Human Capital* menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan individu dalam bidang keuangan akan berdampak langsung pada efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan (Fabunmi et al., 2025). Efisiensi tercermin dari kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan dengan penggunaan waktu, tenaga, dan biaya yang lebih optimal, sementara efektivitas tercermin dari ketepatan, keakuratan, dan kesesuaian laporan keuangan dengan standar yang berlaku, seperti SAK EMKM. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat literasi keuangan sebagai bagian dari modal manusia, maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi dan efektivitas pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

2.1.2 Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis (1989) merupakan salah satu pendekatan teoritis yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu (Pratiwi et al., 2025). TAM menekankan dua elemen utama, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang secara langsung memengaruhi niat perilaku individu untuk menggunakan suatu sistem teknologi (Humairah 2022). *Perceived Usefulness* (PU), yaitu persepsi

bahwa penggunaan teknologi akan memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja. Sedangkan *Perceived Ease of Use* (PEOU), yaitu persepsi bahwa teknologi tersebut mudah dipahami dan dioperasikan (Wicaksono & Maharani, 2020).

Dalam konteks UMKM, TAM sangat relevan untuk mengevaluasi sejauh mana pelaku usaha bersedia menerima dan menggunakan sistem pembukuan digital seperti SIAPIK, BukuWarung, Mekari Jurnal, LAMIKRO dan lainnya (Asmarawati & Ykpn, 2025). Selain itu, penerapan TAM juga bermanfaat dalam merancang program pelatihan yang tepat guna meningkatkan literasi digital, sehingga pelaku usaha lebih siap menghadapi dinamika teknologi yang terus berkembang (Nascimben et al., 2024). UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih memahami manfaat dari aplikasi pembukuan digital seperti peningkatan akurasi laporan, kemudahan pemantauan arus kas dan penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Oleh karena itu, semakin tinggi persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan suatu teknologi, maka semakin besar pula kecenderungan pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi tersebut. Program literasi digital berbasis TAM terbukti dapat meningkatkan kesiapan UMKM menghadapi perkembangan teknologi dan membantu peningkatan efektivitas proses bisnis (Nascimben et al., 2024).

2.1.3 Teori *Information System Success Model* (ISSM)

Sistem informasi merupakan seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi (Laudon & Laudon, 2000). Untuk mengevaluasi keberhasilan suatu sistem informasi secara komprehensif, salah satu model yang paling banyak digunakan adalah DeLone & McLean IS Success Model. Model ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kesuksesan suatu sistem informasi berdasarkan perspektif pengguna (Yulinda Ajeng & Ubaidillah Azka, 2022). Model D&M Success sangat relevan dalam penelitian ini, menjelaskan hubungan antara penggunaan aplikasi pembukuan digital dengan efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan pada UMKM. Model ini terdiri dari enam dimensi yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu Kualitas Informasi (*Information Quality*), Kualitas Sistem (*System Quality*), Kualitas Layanan (*Service Quality*), Intensitas Penggunaan (*Intensity of Use*), Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*), dan Manfaat Bersih (*Net Benefits*).

Kualitas Informasi (*Information Quality*) merujuk pada kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem. Informasi yang berkualitas tinggi harus memenuhi kriteria akurasi, reliabilitas, relevansi, dan kegunaan, sehingga dapat mendukung pengguna dalam mencapai tujuan dan meningkatkan kepuasan pengguna (Khuluq et al., 2024). Kualitas sistem

dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan, kemudahan pembelajaran, fitur sistem, akurasi sistem, dan fleksibilitas (Petter, DeLone & Mclean 1992). Ketika aplikasi pembukuan digital memiliki kualitas sistem yang baik, maka pengguna akan lebih sering menggunakan sistem tersebut dan merasa puas terhadap kinerjanya. DeLone dan McLean (2003) kembali menekankan bahwa kualitas sistem yang baik harus memenuhi unsur relevan (*relevancy*), akurat (*accuracy*), tepat waktu (*timeliness*), dan dapat dipercaya (*reliability*).

Menurut DeLone dan McLean (1992), serta Davis (1989) kualitas suatu sistem juga melibatkan persepsi kemudahan penggunaan, yaitu sejauh mana sistem mudah dipahami dan digunakan oleh pengguna. Kemudahan ini menjadi salah satu atribut utama yang dinilai pengguna dalam mengadopsi teknologi (Reza & Febriani, 2024). Dengan demikian, ISSM menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi pembukuan digital yang berkualitas akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan, karena kualitas sistem dan informasi yang baik mendorong penggunaan yang lebih intens dan kepuasan pengguna, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja pelaporan keuangan UMKM.

Dimensi selanjutnya, Kualitas Layanan (*Service Quality*) berkaitan dengan kualitas layanan yang diterima pengguna termasuk bantuan teknis, dukungan operasional serta responsivitas penyedia sistem. Intensitas Penggunaan (*Intensity of Use*) mengukur seberapa sering sistem informasi digunakan, sedangkan Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)

mencerminkan tingkat kepuasan setelah memakai sistem informasi. Terakhir Manfaat Bersih (*Net Benefits*), menggambarkan manfaat penggunaan aplikasi pembukuan digital pada kinerja individu, meliputi peningkatan produktivitas, efisiensi, dan efektivitas (Delone & Mclean, 2003).

2.1.4 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi diberbagai negara, termasuk Indonesia. Keberadaan UMKM sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi negara serta dapat bermanfaat dalam mendistribusikan pendapatan masyarakat (Vinatra, 2023). UMKM tumbuh dan berkembang secara merata baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan, sehingga menjadikannya motor penggerak perekonomian rakyat. Taiwo J.N. (2020) menjelaskan bahwa UMKM berfungsi sebagai fasilitator pertumbuhan ekonomi dan sekaligus meningkatkan pembangunan berkelanjutan. Berdirinya usaha di sektor UMKM mampu menyerap jumlah tenaga kerja dalam skala luas sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Dengan berkurangnya jumlah pengangguran, hal ini menunjukkan bahwa sektor UMKM banyak merekrut tenaga kerja yang berarti akan membantu pemerintah dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran dan angka kemiskinan (Al Farisi et al., 2022).

2.1.5 Karakteristik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008, UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu (Sanjaya & Nuratama, 2021). Di Indonesia, UMKM umumnya dimiliki dan dijalankan oleh perorangan, atau badan usaha kecil yang berdiri sendiri, bukan bagian dari perusahaan besar atau anak perusahaan. UMKM sering kali dimiliki dan dijalankan oleh individu atau keluarga. Ini memberikan sentuhan pribadi dalam operasionalnya dan pemilik usaha sering kali terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari (Vinatra, 2023). Sebagian besar dari mereka biasanya beroperasi dalam skala lokal dengan menghasilkan produk dan jasa yang bervariasi, mulai dari tradisional hingga modern. UMKM merupakan wadah yang memberikan kesempatan bagi individu untuk berkreasi dan berinovasi dalam menciptakan serta mengembangkan keterampilan usahanya seiring dengan perubahan tren dan permintaan pasar. Keunikan UMKM itu sendiri terletak pada fleksibilitas, kreativitas, dan adaptabilitas mereka dalam menjawab kebutuhan pasar (Vinatra, 2023). Selain itu, UMKM umumnya memiliki sistem manajemen yang sederhana, dengan sistem pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang belum terstruktur. Modal yang digunakan masih terbatas, biasanya bersumber dari dana pribadi, pinjaman kecil dan bantuan dari keluarga atau teman.

2.1.6 Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Kementerian Koperasi dan UKM Indonesia, UMKM adalah unit usaha yang memiliki ciri-ciri jumlah asset atau nilai penjualan tahunan tertentu berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah. UMKM terbagi menjadi usaha mikro, kecil dan menengah berdasarkan kriteria modal usaha dan omzet tahunannya. Tujuannya untuk mengetahui skala bisnis yang berpengaruh pada strategi pengembangan dan pengelolaan bisnisnya, hal ini diatur dalam UU No.20 Tahun 2008 yang kemudian diperbarui karena adanya inflasi dan dinamika ekonomi menjadi PP No. 7 tahun 2021.

- Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan dengan omzet tahunan paling kecil maksimal Rp2 miliar per tahun, dengan modal maksimal Rp1 miliar (belum termasuk tanah dan bangunan) yang berasal dari tabungan pribadi atau pinjaman kecil, serta karyawan tidak lebih dari 10 orang. Contohnya seperti toko kelontong, pedagang kaki lima dan laundry rumahan.
- Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Usaha kecil merupakan kategori lanjutan dari usaha mikro dan memiliki omzet tahunan lebih tinggi yaitu kisaran Rp2 miliar hingga Rp15 miliar per

tahun, dengan modal pendirian sebesar Rp1 miliar hingga Rp5 miliar. Jumlah tenaga kerjanya bisa mencapai 10-30 orang, sehingga perlu dibentuknya struktur pembagian tugas yang jelas. Contohnya seperti restoran, bengkel dan konveksi rumahan dengan beberapa cabang.

- Usaha Menengah memiliki omzet tahunan dengan skala yang lebih besar yaitu antara Rp15 miliar hingga Rp 50 miliar per tahun, dengan modal pedirian berkisar Rp5 miliar hingga Rp10 miliar. Pada usaha skala menengah ini, beroperasi dengan jumlah tenaga kerja yang cukup banyak yaitu 300 karyawan.

2.1.7 Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, sebagaimana yang tercantum dalam PP No.7 Tahun 2021, yang menjelaskan bahwa UMKM merupakan pilar kekuatan ekonomi rakyat yang mampu memperluas lapangan kerja, meningkatkan pemerataan, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta mewujudkan stabilitas nasional. Dengan skala usaha yang fleksibel dan mudah untuk dijalankan, UMKM mampu menjadi sumber penciptaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di berbagai wilayah. Secara umum, UMKM menjadi sektor yang mampu menyerap jumlah tenaga kerja lebih besar dibandingkan industri besar, hal ini tentu memiliki dampak positif pada pengurangan tingkat pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. UMKM menjadi instrumen

penting dalam mengurangi tingkat pengangguran dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat (Al Farisi et al., 2022). UMKM juga mendorong masyarakat untuk berwirausaha, menciptakan kemandirian ekonomi dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Pada saat krisis moneter (1998), UMKM terbukti menjadi sektor yang paling mampu bertahan dan tetap eksis dibandingkan perusahaan besar, karena tidak terlalu bergantung pada modal yang besar. Sehingga, ketika terjadi fluktuasi nilai tukar, perusahaan dengan skala besar yang berpotensi mengalami imbas atau dampak dari krisis (Khairunnisa et al., 2022). UMKM juga menjadi alat pemerataan pendapatan masyarakat karena keberadaannya yang tersebar hingga ke wilayah pedesaan, sehingga mampu mendistribusikan kegiatan ekonomi secara lebih merata (Hapsari & Pramesti, 2020). Dengan demikian, UMKM menjadi pilar stabilitas ekonomi yang membantu negara keluar dari masa sulit.

2.1.8 Tantangan yang dihadapi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Sebagian besar UMKM di Indonesia masih menghadapi kendala serius dalam pengelolaan usahanya, terutama dalam hal pencatatan keuangan. Pencatatan akuntansi merupakan salah satu elemen pendukung dalam menentukan keberhasilan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Kuttner et al., 2022). Dengan mencatat transaksi akuntansi yang akurat, UMKM dapat menentukan tingkat laba atau rugi perusahaan sehingga dapat digunakan

untuk menilai pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM (Prempeh et al., 2022). Oleh karena itu, UMKM harus mengutamakan penerapan manajemen keuangan yang baik, agar usaha bisnisnya terhindar dari kesalahpahaman, seperti merapikan pencatatan arus kas serta mempunyai perencanaan keuangan di masa depan agar investasi yang diterapkan bisa memperoleh *return* atau pengembalian yang diinginkan (Khairunnisa et al., 2022). Namun pada praktinya, banyak pelaku UMKM belum menerapkan sistem pencatatan keuangan yang memadai, hal tersebut mengakibatkan tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha serta perputaran modal yang tidak bisa dimonitor dan dievaluasi. Kejadian ini mengakibatkan bisnis UMKM stagnan bahkan mengalami kebangkrutan karena modal usahanya habis (Khairunnisa et al., 2022). Alasan mengapa mereka sering mengabaikan akuntansi dalam mengelola usahanya adalah persepsi bahwa akuntansi dianggap rumit, memakan waktu dan menambah beban pekerjaan seperti mencatat aktivitas transaksi usaha sehari-hari. Dengan demikian salah satu tantangan terbesar yang dihadapi UMKM adalah rendahnya literasi keuangan dan akuntansi di kalangan pelaku UMKM.

Dalam konteks digitalisasi, penggunaan aplikasi pembukuan digital juga menjadi pusat perhatian bagi UMKM dalam mendukung pengelolaan usahanya agar semakin efisien dan efektif. Dampak penggunaan aplikasi pembukuan ini tidak hanya terbatas pada kemudahan melakukan transaksi atau pelaporan keuangan tetapi juga mencakup efisiensi waktu, pengurangan

kesalahan manusia (*human error*) dan akses laporan secara real time (Albort-Morant et al., 2022). Di Indonesia, telah tersedia banyak sekali aplikasi pembukuan digital seperti SIAPIK, BukuWarung, Buku Kas dan lain-lain untuk membantu otomatisasi pencatatan keuangan usaha, namun sebagian besar UMKM belum mengadopsi teknologi tersebut. Rendahnya tingkat literasi digital dan keterbatasan kemampuan penggunaan aplikasi pembukuan menjadi faktor penghambat pemanfaatan teknologi pembukuan secara optimal, meskipun teknologi tersebut terbukti meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan (Sulistyo & Widiastuti, 2021; Wijaya et al., 2022).

2.1.9 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)

Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), UMKM turut memegang peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan perekonomian daerah. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM DIY (2025), Jumlah UMKM mencapai 347.744 unit usaha yang tersebar di 5 wilayah yaitu Kabupaten Bantul (94.247 unit usaha), Kabupaten Gunungkidul (58.964 unit usaha), Kabupaten Kulon Progo (38.342 unit usaha), Kabupaten Sleman (89.746 unit usaha), Kota Yogyakarta (42.500 unit usaha) dan usaha dengan KTP luar DIY namun beroperasi di DIY (23.945 unit usaha). Usaha ini mencakup berbagai sektor seperti kuliner, fashion, kerajinan, perdagangan, industri kreatif dan

masih banyak lainnya. UMKM di DIY didominasi oleh usaha mikro yaitu sebanyak 329.487 unit usaha, sementara usaha kecil dan menengah berada pada proporsi yang jauh lebih kecil. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa DIY merupakan daerah dengan aktivitas UMKM yang sangat dinamis, terutama karena tingginya jumlah penduduk produktif serta kuatnya budaya wirausaha.

Permasalahan yang dihadapi UMKM DIY tidak jauh berbeda dengan yang terjadi pada UMKM tingkat nasional, yaitu rendahnya tingkat literasi keuangan, belum melakukan pengelolaan keuangan usaha dengan optimal serta tingkat adopsi teknologi keuangan yang sangat rendah. Sebagian besar pelaku UMKM masih enggan menggunakan aplikasi pembukuan digital dan lebih memilih metode manual, atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali (Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UKM Kota Yogyakarta).

Tantangan lain yang signifikan adalah minimnya pengetahuan dan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) pada UMKM di Yogyakarta. SAK EMKM merupakan standar akuntansi bagi UMKM yang diterbitkan oleh IAI dan disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2016.

2.1.10 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pemahaman atau kemampuan seseorang dalam membaca, menganalisis dan mengukur terkait konsep

keuangan serta pengetahuan untuk mengelola keuangan yang mempengaruhi kesejahteraan seseorang (Haekal, 2021). *Organization for Economic Co-operation and Development* atau OECD mendefinisikan literasi keuangan sebagai sebuah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang dibutuhkan untuk membuat berbagai keputusan dengan tujuan mencapai kesejahteraan keuangan individu. Literasi keuangan diartikan sebagai pandangan, kemahiran, serta keyakinan yang memungkinkan individu untuk mengatur finansial mereka dengan lebih efektif (Pasaribu et al., 2025). Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 66,46%, angka ini meningkat dari tahun sebelumnya (Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, 2025). Namun persentase ini belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan secara optimal.

Literasi keuangan menjadi hal yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap orang, karena berpengaruh terhadap kondisi keuangan seseorang dan berdampak pada pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah tingkat literasi keuangannya (Rahmawati, 2025). Pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat membuat laporan keuangan yang akurat dan relevan, sehingga dapat membantu mereka dalam mengakses sumber dana dan membuat keputusan bisnis yang tepat (Rahmawati, 2025). Upaya

peningkatan literasi keuangan merupakan langkah penting tidak hanya dalam mempertahankan operasional bisnis tetapi juga dalam mempersiapkan UMKM untuk menghadapi tantangan ekonomi digital (Martina & Girsang, 2025).

OECD mengukur indeks literasi keuangan dengan tiga indikator yaitu pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan. Pengetahuan keuangan merupakan indikator penting dari pembentukan kesejahteraan keuangan dan menjadi salah satu elemen penting dari desain kesejahteraan ekonomi (Asari et al., 2023). Pengetahuan keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengatur pendapatan maupun pengeluaran serta memahami konsep dan penerapannya untuk menjaga efisiensi, membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat dan efektif. Indikator selanjutnya adalah indikator perilaku keuangan merujuk kepada tindakan individu dalam mengatur keuangannya untuk menghindari risiko yang tidak diinginkan, seperti pencatatan bulanan, perencanaan anggaran, manajemen anggaran dan kewaspadaan dalam mengambil utang atau pinjaman dari lembaga tidak resmi (Pasaribu et al., 2025). Indikator yang terakhir adalah sikap keuangan, yaitu cara pandang seseorang terhadap pengelolaan dana, termasuk mampu membedakan prioritas antara kebutuhan dan keinginan, serta mempunyai perencanaan keuangan jangka panjang.

2.1.11 Aplikasi Pembukuan Digital

Pembukuan adalah sebuah proses pencatatan yang dilakukan secara wajib dan teratur dalam mengakumulasikan semua jenis data dan informasi tentang keuangan yang terdiri atas kewajiban, penghasilan, harta, biaya dan modal (Muttaqien et al., 2022). Aplikasi pembukuan digital merupakan perangkat lunak berbasis teknologi yang dirancang untuk membantu pelaku usaha dalam mencatat, mengolah dan menyajikan informasi keuangan secara otomatis. Aplikasi pembukuan digital umumnya dilengkapi dengan fitur dasar seperti pencatatan transaksi harian, pencatatan arus kas, pengelolaan utang piutang, hingga penyusunan laporan keuangan secara otomatis. Akuntansi digital berarti proses mekonversi catatan dan transaksi akuntansi dari sistem manual ke dalam bentuk digital yang memiliki dampak signifikan terhadap pelaporan keuangan seperti kualitas laporan keuangan, dan kegunaan dalam pengambilan keputusan strategis (Kornchai, 2021). Peralihan ini merupakan salah satu dampak nyata dari perkembangan teknologi informasi dalam proses akuntansi.

Dalam perkembangannya, digitalisasi akuntansi tidak hanya menggantikan pencatatan manual, tetapi juga mengubah praktik akuntansi tradisional, menjadi proses yang lebih efisien dan otomatis (Mandola et al., 2024). Seiring pertumbuhan UMKM yang semakin pesat, integrasi teknologi informasi akuntansi ke dalam praktik pelaporan keuangan menjadi kebutuhan penting dan tidak dapat dihindari (Darmoyo & Weli, 2024).

Aplikasi akuntansi digital dirancang untuk memberikan kemudahan, kepraktisan dan efisiensi, serta penyederhanaan dalam proses pencatatan akuntansi, yang secara otomatis dapat menghasilkan berbagai jenis laporan keuangan (Kartika et al., 2023; Rahmayanti & Rahmawati, 2020).

2.1.12 Manfaat dan Fungsi Aplikasi Pembukuan Digital

Pemanfaatan aplikasi pembukuan digital memungkinkan UMKM melakukan pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan dengan lebih mudah, menghemat waktu, pengurangan kesalahan manusia (*human error*). Selain itu, laporan keuangan dapat diakses secara real time sehingga mempermudah pemilik usaha dalam mengambil keputusan (Albort-Morant et al., 2022). Temuan Wijaya et al. (2022) juga menegaskan bahwa UMKM yang mengadopsi teknologi digital dalam pengelolaan keuangannya, cenderung memiliki arus kas yang lebih terkontrol dan risiko penyalahgunaan dana yang lebih rendah. Hal ini menjadi dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan strategis dan berkelanjutan. Penelitian oleh Salmaniar & Murtanto (2023), Pramawati et al., (2024), dan Putri & Hariyono (2025) mengungkapkan manfaat seperti berkurangnya penggunaan kertas, peningkatan akurasi, proses pencatatan yang lebih cepat, dan akses data keuangan secara real time. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada UMKM tentu membantu dalam pencatatan transaksi keuangan yang lebih efisien, mempercepat proses pemeriksaan data dan mempermudah

pemantauan stok barang, serta menghasilkan laporan keuangan yang informatif dan relevan (Reza & Febriani, 2024).

Aplikasi ini dikembangkan sebagai solusi bagi pelaku usaha yang belum memiliki pencatatan yang baku dan cenderung melakukan pencatatan secara manual (Larasati & Widyawati, 2022); (Nisa & Putra, 2025). Inovasi dan penerapan SIA terbukti mampu memperkuat hubungan antara strategi bisnis yang diterapkan dan kinerja UMKM secara keseluruhan (Latifah et al., 2021). Namun pada era teknologi digital saat ini, mayoritas UMKM masih menjalankan pengelolaan keuangan dengan cara konvensional atau secara manual.

2.1.13 Tantangan dan Hambatan Adopsi Aplikasi Pembukuan Digital

Salah satu permasalahan terbesar dalam penerapan aplikasi pembukuan ini adalah rendahnya kepercayaan pengguna terhadap keamanan data dalam aplikasi. Sebagian besar, pelaku UMKM masih khawatir tentang keamanan dan kerahasiaan data yang tersimpan termasuk akses ilegal oleh pihak yang tidak berwenang dalam aplikasi akuntansi (Walid et al., 2022). Tingkat kekhawatiran UMKM terhadap keamanan data saat menggunakan teknologi digital mencapai 55% (Komala et al., 2024). Beberapa studi juga menegaskan bahwa tingkat keamanan data yang baik dapat meningkatkan kepercayaan mereka terhadap aplikasi digital. Keamanan yang dirasakan, memainkan peran penting dalam membentuk persepsi pengguna, apabila

mereka yakin data keuangan aman dan terlindungi dari potensi ancaman seperti peretasan dan pelanggaran data, mereka cenderung menganggap aplikasi tersebut layak untuk di adopsi (Ardila et al., 2025).

Selain keamanan data, pemahaman teknologi yang rendah terutama terkait tampilan menu maupun fitur aplikasi yang kompleks, juga menjadi penghambat bagi pelaku UMKM dalam mengadopsi aplikasi tersebut. Terdapat dua persepsi utama terkait penggunaan aplikasi pembukuan ini. Persepsi pertama pengguna merasakan manfaat signifikan dari teknologi, karena meningkatkan produktivitas, sehingga mereka cenderung untuk menggunakan teknologi tersebut. Namun pada persepsi lain, pengguna enggan menggunakannya jika teknologi yang digunakan tidak sesuai harapan, sulit dipahami atau bahkan dianggap menambah beban pekerjaan mereka. Seseorang yang beranggapan bahwa suatu teknologi mudah dan tidak rumit untuk digunakan, maka teknologi tersebut akan diminati (Wicaksono et al., 2023). Persepsi keamanan dan dampak penggunaan saling terkait dan memainkan peran penting dalam mendorong atau menghambat adopsi teknologi.

2.1.14 Contoh Aplikasi Pembukuan Digital

a. SIAPIK

SIAPIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) merupakan aplikasi berbasis digital yang dirancang oleh Bank Indonesia bersama Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk membantu pelaku usaha,

khususnya UMKM dalam melakukan pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan (Fadilatul et al., 2025). SIAPIK berkontribusi pada penyusunan laporan keuangan yang lebih sistematis dan terstruktur guna memastikan laporan yang dihasilkan mencakup informasi penting untuk pengambilan keputusan usaha yang tepat (Nisa & Putra, 2025). Aplikasi ini juga memperhatikan aspek kemudahan bagi penggunanya dalam meningkatkan efisiensi operasional UMKM, sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk melakukan pelatihan penggunaan dari aplikasi ini (Nuri & Hardani, 2024). Salah satu keunggulan dari SIAPIK adalah konsep SMASH (Standar, Mudah, Aman, Sederhana, dan Handal) yang menjadi fitur utama dalam desain aplikasinya (KKI, 2024). SIAPIK dirancang dengan tampilan yang sederhana dan mudah dipahami. Efisiensi ini pada akhirnya berdampak pada meningkatnya produktivitas dan efektivitas kinerja UMKM secara keseluruhan (Budiawan & Suaryana, 2023). Laporan keuangan yang dihasilkan telah memenuhi peraturan SAK-EMKM dan dapat dijadikan sebagai dasar pengajuan pinjaman ke lembaga-lembaga keuangan maupun investor terkait (Nuri & Hardani, 2024).

b. BukuWarung

BukuWarung merupakan aplikasi gratis yang dirancang sama seperti aplikasi SIAPIK yaitu untuk memenuhi kebutuhan UMKM dalam melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan agar lebih efisien.

Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur yang memudahkan pelaku UMKM untuk mencatat transaksi harian, mengelola stok barang, memantau utang piutang, hingga membuat laporan keuangan secara otomatis (Tsalis Muhammad Abror, 2025). Aplikasi BukuWarung bisa memberikan kemudahan dalam menghasilkan laporan keuangan bulanan atau tahunan, yang sebelumnya memakan waktu lama dan memerlukan usaha manual yang lebih besar (Feblin et al., 2025). Aplikasi ini mudah diakses melalui *play store* atau *app store* tanpa dikenakan biaya, menjadikannya pilihan yang praktis bagi UMKM (Tsalis Muhammad Abror, 2025).

c. Mekari Jurnal

Mekari Jurnal merupakan perangkat lunak akuntansi berbasis cloud yang dirancang untuk mengotomatisasikan pengelolaan keuangan berbagai jenis usaha di Indonesia (Fitriyani & Tusmiyani, 2025). Keunggulan utama aplikasi Jurnal Mekari terletak pada akses daring yang fleksibel, sinkronisasi data otomatis, dan antarmuka yang ramah pengguna (*user friendly*). Ahmad et al., (2023) menjelaskan bahwa proses otomatisasi pencatatan dan rekonsiliasi bank membantu mengurangi kesalahan input, mempercepat pembukuan, dan menghasilkan laporan keuangan yang terstandarisasi seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan pajak. Fitur utama yang disediakan sangat komprehensif yaitu entri jurnal umum secara otomatis dan memungkinkan penyusunan

laporan keuangan secara cepat dalam berbagai format yang disesuaikan dengan unit usaha. Mekari Jurnal juga menyediakan dasbor interaktif yang menampilkan kondisi keuangan usaha secara real-time, termasuk pendapatan, pengeluaran, laba rugi, dan rasio keuangan utama (Fitriyani & Tusmiyani, 2025).

d. LAMIKRO

Aplikasi LAMIKRO (Laporan Akuntansi Usaha Mikro) dirilis oleh Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2017 dan telah disesuaikan dengan standar SAK-EMKM. LAMIKRO merupakan aplikasi pembukuan akuntansi sederhana untuk usaha mikro yang dapat digunakan melalui telepon pintar dengan sistem operasi berbasis web dan Android (Muqorobin et al., 2021) Aplikasi LAMIKRO dapat diakses secara gratis dimana pun dan kapan pun serta dirancang fleksibel. Aplikasi ini bertujuan untuk menyederhanakan proses pencatatan keuangan, penyusunan laporan, dan analisis arus kas, sehingga pelaku usaha dapat lebih fokus mengembangkan usahanya (Herawati et al., 2020). Fitur yang disediakan juga beragam seperti entri jurnal terkait pendapatan, beban, hutang, piutang, daftar jurnal, laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan atau neraca guna menghasilkan laporan keuangan secara lebih cepat, rapi, dan sesuai standar tanpa memerlukan pemahaman akuntansi yang kompleks.

e. Kasir Pintar

Kasir Pintar merupakan sistem pencatatan transaksi berbasis digital yang dirancang untuk memudahkan pelaku UMKM dalam mengelola aktivitas keuangan dan operasional mereka agar lebih efisien (Islamiati et al., 2025). Aplikasi ini tersedia secara gratis di Android maupun iOS, serta dapat dihubungkan dengan printer kasir untuk kebutuhan pencetakan struk. Sebagai aplikasi *point of sales* (POS) berbasis mobile, Kasir Pintar dirancang untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan membantu dalam mengelola transaksi dan inventaris secara efisien (Octaviani, 2025). Kehadiran aplikasi ini sangat relevan di era digital karena tidak hanya meningkatkan ketepatan pencatatan, tetapi juga membantu membangun manajemen usaha yang lebih profesional, teratur, dan mudah diawasi. Berbeda dengan kasir manual, Kasir Pintar biasanya dilengkapi dengan berbagai fitur seperti pencatatan penjualan otomatis, manajemen stok, laporan keuangan harian, hingga dukungan pembayaran digital.

2.1.15 Efisiensi dan Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu (Winarno, 2017). Menurut penelitian Fachruzzaman et al. (2021), laporan keuangan diformulasikan dengan menyajikan informasi yang relevan mengenai kinerja

finansial UMKM, memungkinkan pemilik usaha untuk menganalisis kondisi keuangan mereka secara lebih mendalam dan merencanakan strategi yang tepat untuk pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis mereka. Laporan keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan tidak hanya memberikan informasi bagi beberapa pihak, namun juga menunjukkan pertumbuhan usaha dengan mengetahui untung atau rugi dalam suatu periode. Laporan keuangan merupakan bagian dari siklus akuntansi yang memiliki alur sebagai berikut: transaksi → pembuatan bukti jurnal → buku besar → jurnal penyesuaian → laporan keuangan → jurnal penutup → neraca saldo setelah jurnal penutup (Janrosi, 2018). Setiap UMKM diharapkan mampu menyusun laporan keuangan usahanya dengan sesuai standar SAK-EMKM.

Menurut PP No.17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah menetapkan bahwa dalam rangka pembinaan dan pengawasan sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 48, pemegang Izin Usaha wajib menjalankan usahanya sesuai dengan izin usaha, mematuhi ketentuan yang tercantum dalam izin usaha, menyusun pembukuan kegiatan usaha dan melakukan kegiatan usaha dalam jangka waktu tertentu setelah izin usaha diterbitkan. Pembukuan kegiatan usaha yang dimaksud adalah penyusunan laporan keuangan yang memisahkan antara harta usaha dan harta pribadi. Namun, pada nyatanya sebagian besar pelaku UMKM menghadapi kesulitan dalam

hal administrasi pencatatan laporan keuangan serta tidak mampu menghasilkan pembukuan akuntansi yang sesuai pada standar yang ditetapkan. Keterbatasan ini dikarenakan latar belakang pendidikan yang tidak paham akuntansi atau tata buku, atau kurang disiplin dalam melakukan pencatatan dan lain-lain (Sugiarti et al., 2022)

Laporan keuangan memiliki manfaat untuk beberapa pihak seperti investor, karyawan, kreditur, pemasok, pelanggan, pemerintah masyarakat dan pihak lain, sehingga laporan keuangan merupakan informasi penting yang harus dimiliki oleh setiap para usaha. Laporan keuangan yang disusun dengan baik mempunyai peran penting bagi UMKM saat mengajukan tambahan dana dengan pengembangan usaha kepada lembaga keuangan, serta dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan yang efektif dan efisien (Bokol et al., 2020). Laporan keuangan disusun menggunakan basis akrual yaitu aset, hutang, ekuitas, penghasilan, dan beban diakui atau dicatat pada waktu terjadinya atau pada tanggal perolehan. Laporan yang disajikan oleh UMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2016).

Efisiensi dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM dilihat dari kemampuan pelaku usaha memanfaatkan seluruh sumber daya termasuk waktu, tenaga, maupun biaya secara optimal untuk menghasilkan laporan yang akurat dan tepat waktu. Efisiensi akan meningkat apabila proses pencatatan dilakukan secara cepat, relatif bebas dari kesalahan, dan tidak

menimbulkan pemborosan sumber daya (Maulida et al., 2021). Penelitian Kurnia (2020) menegaskan bahwa efisiensi proses pelaporan berpengaruh signifikan terhadap akurasi laporan keuangan UMKM, terutama ketika pemilik usaha memiliki literasi keuangan yang memadai untuk memahami alur pencatatan dan mampu mengoperasikan sistem pembukuan secara teratur. Dengan literasi keuangan yang baik, UMKM dapat mengelola data transaksi dengan lebih sistematis sehingga mengurangi kesalahan input dan mempercepat proses penyusunan laporan keuangan.

Efektivitas laporan keuangan ditentukan oleh kemampuan laporan tersebut mencapai tujuan penyusunan, yaitu memberikan informasi yang relevan, dapat dipercaya, dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan usaha (Mahmudi, 2010). Bagi UMKM, efektivitas ini semakin meningkat ketika laporan keuangan disusun menggunakan aplikasi pembukuan digital, karena sistem digital mampu menghasilkan laporan secara otomatis, real time, serta sesuai standar akuntansi yang berlaku. Penelitian Sugiarti et al., (2022) menunjukkan bahwa banyak UMKM kurang efektif dalam menyusun laporan karena keterbatasan pemahaman akuntansi dan ketidakteraturan pencatatan. Dengan adanya aplikasi digital seperti SIAPIK, Mekari Jurnal, dan LAMIKRO, efektivitas dapat dicapai melalui fitur otomatisasi laporan, klasifikasi akun, serta rekonsiliasi transaksi, sehingga UMKM mampu menghasilkan laporan yang lebih relevan, tepat waktu, dan akurat untuk mendukung pengambilan keputusan usaha.

Martina dan Girsang (2025) menyatakan bahwa penerapan sistem akuntansi digital yang terintegrasi dan didukung dengan tingkat literasi keuangan yang memadai, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, karena mampu meningkatkan akurasi pencatatan, kualitas informasi keuangan, serta efektivitas pengambilan keputusan usaha.

2.1.16 SAK-EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK IAI) dan mulai berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2018 sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan bagi UMKM. SAK EMKM merupakan standar resmi yang disusun untuk mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan akuntansi (Sari, 2021). Penerbitan standar ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia belum menyusun pembukuan secara memadai sesuai standar akuntansi yang berlaku.

SAK EMKM adalah suatu standar akuntansi yang digunakan penyusunan laporan keuangan dengan bertujuan umum bagi pihak eksternal, seperti kreditur, investor dan lembaga keuangan (Dewi Luh Gede Kusuma & Mekar, 2019). SAK EMKM meningkatkan kredibilitas laporan serta memperkuat kepercayaan investor maupun pemangku kepentingan (Nugraha 2022). Tujuan utama SAK EMKM adalah meningkatkan kualitas laporan

keuangan, memperkuat akuntabilitas dan mendukung pengembangan usaha melalui akses pendanaan, serta mendorong peningkatan literasi keuangan dan kepatuhan terhadap perpajakan (Ni et al., 2025)

Laporan keuangan dalam SAK EMKM disusun dengan menggunakan dasar akrual, konsep kelangsungan usaha dan konsep entitas bisnis. Menurut IAI (2016), laporan keuangan yang harus disusun UMKM berdasarkan SAK EMKM meliputi:

a. Laporan Laba Rugi

Menyajikan pendapatan, beban dan laba/rugi dalam satu periode.

b. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Memuat asset, liabilitas dan ekuitas entitas UMKM.

c. Catatan atas Laporan Keuangan

Berisikan informasi tambahan mengenai rincian akun, dan penjelasan lebih rinci.

Pemerintah telah mewajibkan UMKM untuk menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan, termasuk yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2008. Namun dalam praktiknya, beberapa kendala masih terjadi, seperti kurangnya pemahaman terhadap standar akuntansi, minimnya sosialisasi pemerintah, serta rendahnya penggunaan aplikasi digital akuntansi.

SAK EMKM mendukung efisiensi pelaporan keuangan, karena standar ini dirancang dengan pendekatan sederhana, ringkas, dan mudah diterapkan. Efisiensi dalam konteks laporan keuangan berkaitan dengan kemampuan UMKM dalam memanfaatkan sumber daya (waktu, tenaga dan biaya operasional) secara optimal dalam menghasilkan laporan yang akurat dan tepat waktu (Maulida et al., 2021; Kurnia, 2020). Standar ini membantu UMKM dalam proses pencatatan menjadi lebih cepat, mengurangi kesalahan input, dan penyusunan laporan keuangan dengan alur yang lebih sistematis. UMKM yang mengikuti standar terbukti memiliki laporan yang lebih cepat disusun dan lebih mudah diverifikasi oleh pihak eksternal (Bokol et al., 2020). Selain itu, SAK EMKM juga meningkatkan laporan keuangan menjadi lebih kredibel, memberikan informasi yang lengkap dan memenuhi kebutuhan pengguna. Hal tersebut menunjukkan bahwa SAK EMKM juga meningkatkan efektivitas laporan keuangan.

Literasi keuangan mempunyai peran penting dalam kemampuan UMKM memahami, menerapkan dan mematuhi SAK EMKM. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, semakin baik kualitas pencatatan, dan semakin akurat laporan keuangan yang dihasilkan (Kurnia, 2020). SAK EMKM meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang akuntansi, sehingga kualitas laporan meningkat (Ni et al., 2025). Literasi keuangan yang baik berpengaruh positif terhadap kemampuan UMKM menghasilkan laporan yang lebih akurat, relevan, dan juga andal

(Fachruzzaman et al., 2021). Selain literasi keuangan, penggunaan aplikasi pembukuan digital seperti SIAPIK, Buku Warung, Mekari Jurnal dan LAMIKRO juga terbukti mempermudah penerapan SAK EMKM. Aplikasi tersebut dirancang dengan format laporan dan fitur-fitur yang mengikuti siklus akuntansi dan sesuai dengan SAK EMKM. SIAPIK dan LAMIKRO secara khusus dirancang untuk membantu UMKM menghasilkan laporan sesuai SAK EMKM (Suratno et al., 2020; Herawati et al., 2020). Mekari Jurnal dan BukuWarung juga menyediakan format neraca, laba rugi, dan arus kas yang mendukung kesesuaian standar (Ahmad et al., 2023). Aplikasi digital berfungsi meningkatkan efisiensi waktu penyusunan laporan keuangan, meningkatkan efektivitas kualitas laporan, dan menstandarisasi output laporan sesuai ketentuan SAK EMKM.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terkait literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi akuntansi pada UMKM telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan fokus dan konteks yang beragam. Haekal (2021) meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Palopo. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui regresi sederhana terhadap 50 pelaku UMKM, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan dan pemahaman keuangan pelaku usaha berperan penting dalam pengelolaan keuangan usaha.

Sejalan dengan itu, Rahmawati (2025) juga meneliti terkait pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan sampel 300 UMKM dari beberapa kota besar di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Indonesia. UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas.

Selain aspek literasi keuangan, pemanfaatan teknologi akuntansi dan sistem informasi juga menjadi perhatian dalam penelitian sebelumnya. Maulida et al. (2021) meneliti tentang efektivitas dan efisiensi penggunaan aplikasi akuntansi UKM terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM sektor kuliner. Dengan menggunakan regresi linier berganda pada 28 UMKM, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas dan efisiensi penggunaan aplikasi akuntansi berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM.

Penelitian Fachruzzaman et al. (2021) di Provinsi Bengkulu juga menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 522 UMKM dan dianalisis menggunakan Partial Least Squares (PLS). Hasil tersebut menegaskan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

Selanjutnya, Khuluq et al. (2024) meneliti pengaruh kualitas informasi, kualitas sistem, persepsi kemanfaatan, dan kepercayaan terhadap efektivitas proses perencanaan keuangan UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis SEM-PLS dan hasilnya menunjukkan bahwa variabel kualitas informasi, persepsi penggunaan, dan kepercayaan berpengaruh positif terhadap efektivitas proses perencanaan keuangan UMKM.

Beberapa penelitian terbaru juga secara spesifik membahas penggunaan aplikasi pembukuan digital. Nisa dan Putra (2025) menemukan bahwa implementasi aplikasi SIAPIK membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada UMKM di Kota Malang. Hasil serupa juga ditemukan oleh Fitriyani dan Tusmiyani (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Jurnal Mekari mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi penyusunan laporan keuangan.

Penelitian lain yang mengaitkan literasi keuangan dan teknologi secara simultan dilakukan oleh Martina dan Girsang (2025). Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif terhadap 100 UMKM, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi digital memiliki pengaruh dominan terhadap kinerja keuangan UMKM, sementara literasi keuangan juga berkontribusi secara signifikan. Temuan ini diperkuat oleh Pasaribu et al.

(2025) yang menyatakan bahwa akuntansi digital dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Jambi.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan pemanfaatan aplikasi atau sistem akuntansi digital secara umum terbukti memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan, kualitas laporan keuangan, maupun kinerja UMKM. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih memfokuskan pada satu aspek secara terpisah atau menggunakan variabel dependen berupa kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu dengan mengintegrasikan literasi keuangan dan penggunaan aplikasi pembukuan digital dalam satu model penelitian untuk mengkaji pengaruhnya terhadap efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan UMKM khususnya pada konteks UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta, dan mengintegrasikan teori-teori yang digunakan. Ringkasan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini disajikan pada Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2. 1 Ringkasan penelitian terdahulu

Judul	Variabel		Metode	Hasil
	Independen	Dependen		
Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Palopo Haekal (2021)	Literasi Keuangan	Pengelolaan Keuangan	Penelitian kuantitatif dengan regresi sederhana terhadap 50 pelaku UMKM dengan menggunakan kuesioner	Penelitian ini menyimpulkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.
Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Aplikasi Akuntansi UKM terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Maulida et al. (2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Efektivitas Penggunaan Aplikasi Akuntansi • Efisiensi Penggunaan Aplikasi Akuntansi 	Penyusunan Laporan Keuangan	Penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, studi pustaka dan kuesioner. Metodenya berupa regresi linier berganda pada 28	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas dan efisiensi penggunaan aplikasi Akuntansi UKM berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan

			UMKM sektor kuliner.	terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM.
The accounting information system impact on micro, small, medium-sized enterprises performances in Bengkulu Fachruzzaman et al. (2021)	<ul style="list-style-type: none"> Accounting Information System 	Performances of MSMEs	<p>Penelitian kuantitatif dengan metode survei. Kuesioner disebarkan kepada 522 UMKM di Provinsi Bengkulu. Menggunakan teknik analisis Partial Least Squares (PLS)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.</p>
The Influence of Accounting Information Systems In Improving The Effectiveness Of SMES	<ul style="list-style-type: none"> Information Quality System Quality Perception of Usefulness Trust 	<ul style="list-style-type: none"> User Satisfaction Effectiveness of Financial Planning Process 	<p>Penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode non-</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan variabel kualitas informasi, persepsi penggunaan, kepercayaan berpengaruh</p>

<p>Finansial Planning</p> <p>Khuluq et al. (2024)</p>			<p>probabilitas, serta analisis data menggunakan SEM-PLS.</p>	<p>positif terhadap efektivitas proses perencanaan keuangan UMKM.</p>
<p>Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Indonesia</p> <p>Rahmawati (2025)</p>	<p>Tingkat Literasi Keuangan</p>	<p>Kualitas Laporan Keuangan</p>	<p>Penelitian kualitatif dengan sampel 300 UMKM dari beberapa kota besar di Indonesia dengan kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan data sekunder melalui metode observasi</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Indonesia.</p>
<p>Bridging The Financial Reporting Gap In MSMEs: The Role of SIAPIK Applications,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Success Factor • Barriers • Implementation of SIAPIK MSMEs 	<p>Improving the Quality of Financial Statements</p>	<p>Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, dengan sampel UMKM yang mengadopsi SIAPIK di</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi SIAPIK membantu penyusunan laporan</p>

Success Factors, And Barriers Nisa & Putra (2025)			Kota Malang, Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi.	keuangan sesuai SAK EMKM.
Peran digitalisasi dalam pemberdayaan ekonomi UMKM melalui aplikasi kasir pintar Islamiati et al. (2025)	Penggunaan Aplikasi Kasir Pintar	Pemberdayaan Ekonomi UMKM	Penelitian kualitatif melalui wawancara dan observasi partisipatif terhadap pelaku UMKM Kuliner di Kota Cirebon dengan kriteria tertentu.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi kasir pintar berperan positif dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi UMKM
The Role of Security Perception and Usage Impact of Mobile Accounting Applications	<ul style="list-style-type: none"> • Security Perception • Intervening: • Perceived Usefulness • Perceived Ease of Use • Attitude 	Actual Use of Mobile Accounting Applications	Penelitian kuantitatif, data diperoleh melalui kuesioner online kepada 60 pelaku UMKM di Kota Medan. Analisis data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Security Perception, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use memiliki peran

Ardila et al. (2025)	<ul style="list-style-type: none"> Behavioral Intention 		menggunakan SmartPLS 4 dengan metode Structural Equation Modeling (SEM)	penting dalam meningkatkan penerimaan dan penggunaan aplikasi akuntansi digital oleh UMKM.
The Implementation of Jurnal Mekari in Enhancing Financial Report Fitriyani & Tusmiyani (2025)	Implementation of Jurnal Mekari	Enhancing Financial Report	Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan terdiri dari pimpinan, divisi keuangan dan staf administrasi yang menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Jurnal Mekari mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi penyusunan laporan keuangan.

			aplikasi Jurnal Mekari.	
An Analysis Of The Influence of Digital Accounting System Integration and Financial Literacy on the Financial Performance of MSMEs in the Era of Industry 4.0 Martina & Girsang (2025)	<ul style="list-style-type: none"> • Digital Accounting System • Financial Literacy 	Financial Performance of MSMEs	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei kepada 100 UMKM di Pematang Siantar dengan kriteria tertentu. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan SmartPLS.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi digital memiliki pengaruh dominan, sedangkan literasi keuangan juga berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.
Pengaruh Akuntansi Digital, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan terhadap	<ul style="list-style-type: none"> • Akuntansi Digital • Literasi Keuangan • Inklusi Keuangan 	Kinerja UMKM di Kota Jambi	Penelitian kuantitatif dengan sampel sebanyak 100 UMKM di Kota Jambi dengan kriteria tertentu.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi digital, literasi keuangan, dan inklusi

Kinerja UMKM di Kota Jambi Pasaribu et al., (2025)			Pengumpulan data melalui kuesioner dan dokumentasi.	keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.
--------------------------------------------------------------------	--	--	--------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------

2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

Penyusunan hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada kajian teoritis dan empiris yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan UMKM. Literasi keuangan dan penggunaan aplikasi pembukuan digital dipandang sebagai dua aspek penting yang saling melengkapi dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dikembangkan dengan mengacu pada teori *Human Capital*, *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Information System Success Model* (ISSM), serta temuan peneliti terdahulu yang relevan.

2.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Efisiensi dan Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Literasi keuangan merupakan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami konsep dasar keuangan, pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan serta memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar

pengambilan keputusan usaha. Dalam perspektif *Human Capital Theory*, literasi keuangan dipandang sebagai bentuk modal manusia berupa pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan secara optimal. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung akan melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara terstruktur dan sesuai standar. Dengan pemahaman tersebut, proses penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara lebih efisien, baik dari segi waktu, tenaga maupun biaya, serta lebih efektif dalam menghasilkan informasi yang akurat, relevan dan andal. Tanpa adanya literasi keuangan yang baik, laporan keuangan cenderung disusun secara tidak lengkap dan informasi yang dihasilkan sulit digunakan sebagai evaluasi usaha.

Temuan ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Haekal (2021) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan membantu pelaku usaha menghasilkan laporan yang lebih tepat, akurat dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Begitupun dengan penelitian yang ditemukan oleh Rahmawati (2025), ia juga menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Indonesia.

Dengan demikian, literasi keuangan berperan sebagai pondasi utama dalam mendukung efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan

khususnya dalam konteks penerapan standar SAK EMKM. Maka dari itu, dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Literasi Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Efisiensi dan Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan UMKM.

2.3.2 Pengaruh Penggunaan Aplikasi Pembukuan Digital Terhadap Efisiensi dan Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Penggunaan aplikasi pembukuan digital merupakan bentuk pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Aplikasi pembukuan digital seperti SIAPIK, LAMIKRO, BukuWarung, dan Mekari Jurnal menyediakan fitur otomatisasi pencatatan, meminimalisir kesalahan, hingga pembuatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Dengan bantuan teknologi ini, proses penyusunan laporan keuangan menjadi lebih cepat, sistematis dan akurat, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaporan keuangan.

Hubungan antara penggunaan aplikasi pembukuan digital dengan efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan dapat dijelaskan melalui teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Dalam konteks UMKM, TAM sangat relevan untuk mengevaluasi sejauh mana pelaku usaha bersedia menerima dan menggunakan sistem pembukuan digital. Teori ini menyatakan bahwa penerimaan suatu teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan. Semakin tinggi

persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan suatu teknologi, maka semakin besar pula kecenderungan pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi tersebut. Selain itu teori *Information System Success Model* (ISSM) juga sangat relevan dalam penelitian ini, teori ini menjelaskan bahwa kualitas sistem dan informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem akan mempengaruhi kepuasan pengguna dan manfaat yang diperoleh termasuk peningkatan efisiensi dan efektivitas pelaporan keuangan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini. Asyifa Maulida et al. (2021) menemukan bahwa efektivitas dan efisiensi penggunaan aplikasi akuntansi UMKM berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Fachruzzaman et al. (2021) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

Dengan demikian, semakin optimal penggunaan aplikasi pembukuan digital, semakin efisien dan efektif proses pelaporan keuangan UMKM. Maka dari itu, dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2: Penggunaan Aplikasi Pembukuan Digital Berpengaruh Positif terhadap Efisiensi dan Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan UMKM.

2.4 KERANGKA PENELITIAN

Kerangka pemikiran penelitian ini disusun untuk menjelaskan hubungan antara literasi keuangan dan penggunaan aplikasi pembukuan digital terhadap efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penyusunan kerangka pemikiran didasarkan pada fenomena empiris yang menunjukkan bahwa masih banyak UMKM belum mampu menyusun laporan keuangan secara efisien dan efektif, meskipun berbagai program literasi dan digitalisasi telah diperkenalkan.

Literasi keuangan merupakan faktor internal yang berkaitan dengan kemampuan individu pelaku UMKM dalam memahami dan mengelola keuangan usaha. Berdasarkan Human Capital Theory, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki individu dipandang sebagai modal yang dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja suatu usaha. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan dipandang sebagai modal manusia berupa pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki oleh pelaku UMKM untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan UMKM. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin baik kemampuan pelaku UMKM dalam memahami, mencatat, dan menyusun laporan keuangan. Dengan demikian, literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan UMKM.

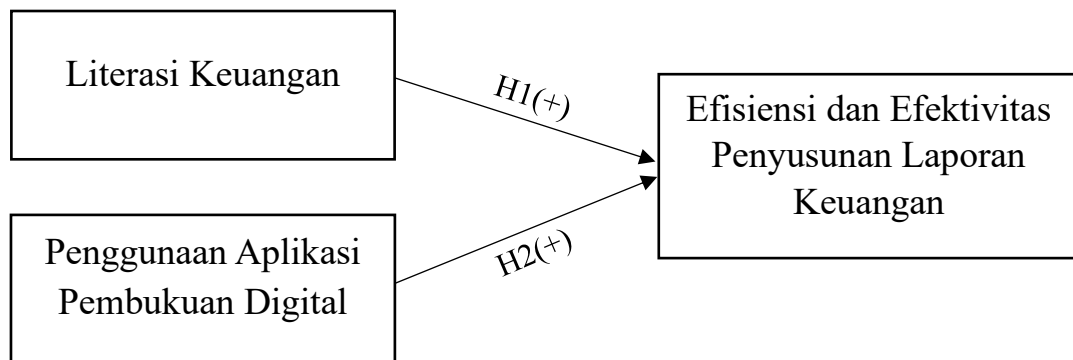
Selain literasi keuangan, pemanfaatan teknologi juga menjadi faktor penting dalam pengelolaan keuangan UMKM. Aplikasi pembukuan digital merupakan sarana yang membantu proses pencatatan dan pengelolaan keuangan secara terkomputerisasi. Berdasarkan teori Technology Acceptance Model (TAM), penggunaan aplikasi pembukuan digital dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan. Apabila pelaku UMKM memandang aplikasi pembukuan digital sebagai alat yang bermanfaat dan mudah digunakan, maka tingkat penerimaan dan penggunaannya akan meningkat, sehingga proses penyusunan laporan keuangan menjadi lebih cepat dan efisien.

Penggunaan aplikasi pembukuan digital juga dijelaskan dengan teori Information System Success Model (ISSM) yang menekankan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan akan menentukan keberhasilan suatu sistem informasi. Aplikasi pembukuan digital yang berkualitas akan menghasilkan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan penggunaan aplikasi pembukuan digital saling melengkapi dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini menguji pengaruh literasi keuangan

dan penggunaan aplikasi pembukuan digital sebagai variabel independen terhadap efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan UMKM sebagai variabel dependen. Hubungan antar variabel tersebut digambarkan dalam kerangka penelitian pada Gambar 2.1.

Gambar 2. 1 Kerangka penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif kausal. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (filsafat yang memandang realitas atau gejala atau fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif, tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat), digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif melibatkan proses mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan dan menulis hasil penelitian (Sari, 2021).

Menurut Sugiyono (2017) penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat literasi keuangan, tingkat penggunaan aplikasi pembukuan digital, serta kondisi efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Yogyakarta.

Menurut Sugiyono (2017) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, pendekatan asosiatif digunakan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel independen yaitu literasi keuangan dan penggunaan aplikasi pembukuan digital terhadap variabel dependen yaitu efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan. Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi aktual UMKM di Yogyakarta sekaligus bukti empiris mengenai sejauh mana literasi keuangan dan penggunaan aplikasi pembukuan digital berpengaruh terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan.

3.2 POPULASI DAN SAMPEL

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) definisi populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang telah menggunakan aplikasi pembukuan digital

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari populasi yang masih memiliki ciri dan karakteristik yang sama dengan populasi serta mampu mewakili keseluruhan populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Teknik ini dipilih karena tidak semua UMKM memenuhi kriteria seperti yang penulis tentukan.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. UMKM yang berdomisili dan beroperasi di Yogyakarta.
2. Usaha telah berdiri minimal selama satu tahun.
3. Memiliki status kepemilikan usaha.
4. Terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM DIY
5. Telah melakukan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi pembukuan digital (seperti BukuWarung, BukuKas, SIAPIK, LAMIKRO, dan aplikasi sejenis).

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden. Meskipun metode Gay & Diehl (1992) merekomendasikan pengambilan sampel sebesar 10% dari populasi, jumlah tersebut tidak memungkinkan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya penelitian. Selain itu, populasi efektif menjadi jauh lebih kecil setelah diberi kriteria

khusus. Penetapan 100 responden juga telah sesuai dengan pedoman ukuran sampel penelitian kuantitatif. Roscoe (1975) dalam Sugiyono (2017) menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak berada pada rentang 30-500 responden. Menurut Hair et al. (2010), penelitian regresi linier berganda membutuhkan minimal 5–10 kali jumlah variabel independen, sehingga minimal sampel yang diperlukan adalah 10-20 responden. Berdasarkan pertimbangan tersebut, jumlah sampel 100 responden dinilai memadai, representatif, dan mampu menghasilkan temuan yang valid serta reliabel.

3.3 INSTRUMEN PENELITIAN DAN TEKNIK PENGAMBILAN DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti (Cooper & Schindler, 2017). Menurut Sugiyono (2017) instrumen penelitian merupakan alat ukur pengukuran yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dengan nilai variabel yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua metode, yaitu kuesioner (angket) dan dokumentasi.

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Menurut Riduwan (2009)

kuesioner tertutup adalah kuesioner yang disajikan dalam bentuk pilihan jawaban sehingga responden cukup memilih salah satu jawaban yang paling sesuai. Instrumen ini digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian. Kuesioner yang akan digunakan dan disajikan kepada responden terdiri dari 3 bagian, yaitu:

1. Identitas responden, yang memuat informasi dasar mengenai karakteristik responden.
2. Identitas usaha, yang mencakup informasi terkait bentuk usaha, lama berdiri, dan penggunaan aplikasi pembukuan digital.
3. Pernyataan variabel penelitian, yang berisi item-item pernyataan berbasis skala likert untuk mengukur variabel independen dan dependen.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah DIY sebagai data untuk penelitian ini. Dokumentasi berfungsi memperkuat data primer serta memberikan gambaran umum populasi penelitian.

3.4 PROSEDUR PENGAMBILAN DATA

Prosedur pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis agar data yang diperoleh valid, reliabel dan dengan tujuan penelitian. Tahap pertama adalah menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner berdasarkan indikator variabel literasi keuangan,

penggunaan aplikasi pembukuan digital, serta efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan. Kuesioner tersebut berisi item-item pernyataan yang menjabarkan masing-masing indikator variabel.

Tahap kedua adalah penyebaran kuesioner kepada responden penelitian. Penyebaran dilakukan secara online menggunakan *Google Form* karena lebih efisien, mudah diakses, dan memungkinkan pengumpulan data dalam jumlah besar dalam waktu yang relatif singkat. Responden dihubungi melalui *WhatsApp*, grup komunitas UMKM, dan jaringan Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kota Yogyakarta. Setiap responden hanya diperbolehkan mengisi satu kali untuk menjaga keaslian data.

Dalam hal ini penulis akan memberikan pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yang harus dipilih salah satu saja. Penulis akan memberikan nilai dari setiap pilihan jawaban pernyataan dengan skala likert 1-4 dengan bentuk penilaiannya sebagai berikut:

1. Jawaban SS (sangat setuju) diberi nilai 4
2. Jawaban S (setuju) diberi nilai 3
3. Jawaban TS (tidak setuju) diberi nilai 2
4. Jawaban STS (sangat tidak setuju) diberi nilai 1

Tahap ketiga adalah melakukan pengecekan kelengkapan data. Jawaban yang tidak lengkap, tidak logis, atau terindikasi duplikasi akan dieliminasi sebelum masuk proses pengolahan data. Tahap terakhir adalah mengumpulkan jawaban responden dalam bentuk kode ke dalam tabel

analisis untuk kemudian diolah menggunakan SPSS melalui uji analisis statistik deskriptif, uji instrumen data, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji koefisien determinasi.

3.5 VARIABEL PENELITIAN

Sugiyono (2017) menyebutkan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen yaitu sebagai suatu kondisi atau nilai yang ketika terjadi maka akan mengubah pada kondisi atau nilai yang lain (Ulfa, 2021). Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen, baik secara positif ataupun negatif (Sari, 2021). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu:

Literasi Keuangan (X_1) adalah kemampuan pelaku UMKM dalam memahami, mengelola dan mengambil keputusan keuangan secara tepat. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep keuangan saja, tetapi juga tercermin dalam praktik pengelolaan keuangan usaha sehari-hari termasuk kemampuan menyusun laporan keuangan secara benar dan sistematis.

Indikator variabel literasi keuangan dalam penelitian ini mengacu pada dokumen resmi berupa kerangka kerja (*framework*) yang dipublikasikan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) meliputi:

- (1) Pengetahuan dasar keuangan
- (2) Kemampuan pencatatan dan penganggaran
- (3) Perilaku Keuangan
- (4) Perilaku pengambilan keputusan keuangan

Penggunaan Aplikasi Pembukuan Digital (X_2) didefinisikan sebagai tingkat pemanfaatan teknologi berbasis digital oleh pelaku UMKM dalam membantu pengelolaan keuangan usaha guna menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Indikator variabel Penggunaan Aplikasi Pembukuan Digital mengacu pada penelitian Fitriana et al. (2023) di antaranya sebagai berikut:

- (1) Frekuensi dan tujuan penggunaan
- (2) Persepsi kemudahan (Perceived Ease of Use - TAM)
- (3) Persepsi kemanfaatan (Perceived Usefulness - TAM)
- (4) Pemanfaatan fitur digital
- (5) Akurasi data dan efisiensi

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang terkena pengaruh ataupun mengalami dampak akibat dari variabel independennya (Ulfa, 2021). Efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan UMKM merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Efisiensi dan Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Y) adalah kemampuan UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat, relevan dan juga sesuai dengan standar akuntansi dengan memanfaatkan sumber daya yang optimal.

Indikator variabel Efisiensi dan Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan UMKM dalam penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu, yaitu Imtinan (2023), Paramitha (2023), Lestari (2023), Meldayati (2023) dan Saraswati (2024). Indikator tersebut antara lain:

- (1) Efisiensi proses pencatatan
- (2) Ketepatan dan kecepatan laporan keuangan
- (3) Kualitas informasi keuangan
- (4) Manfaat laporan keuangan
- (5) Kepatuhan terhadap standar (SAK-EMKM)

3.6 TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data merupakan tahapan lanjutan setelah seluruh data penelitian terkumpul dan dinyatakan valid serta reliabel. Kegiatan analisis

data dalam penelitian kuantitatif meliputi mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017). Adapun tahapan dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum karakteristik data penelitian. Statistik deskriptif meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi dari variabel yang akan diuji dalam penelitian (Ghozali, 2021). Statistik deskriptif merupakan statistika yang digunakan dalam mendeskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian (Putera, 2024).

Melalui analisis ini, dapat diketahui gambaran tingkat literasi keuangan, penggunaan aplikasi pembukuan digital, serta efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.6.2 Uji Instrumen Data

Penelitian ini menggunakan software SPSS Statistic 25 sebagai alat bantu dalam proses pengolahan dan pengujian data penelitian. Pemilihan software ini didasarkan pada kemampuannya dalam mengolah data kuantitatif secara sistematis, akurat dan efisien, di mana hasil analisis tersebut dapat menghasilkan berbagai output yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Uji instrumen data dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat (valid) dan konsisten (reliabel) sebelum data dianalisis lebih lanjut.

3.6.2.1 Uji validitas

Menurut Sugiyono (2017) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas digunakan untuk menunjukkan seberapa baik alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang sedang diukur (Sanaky et al., 2021). Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS Statistic 25 dengan metode *Corrected Item-Total Correlation*. Item pernyataan dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2018).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017) instrumen dikatakan reliabel jika terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda, bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Kuesioner akan dianggap reliabel atau dapat diandalkan jika jawaban individu terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2021). Adapun kriteria pengambilan keputusannya menurut Ghozali (2021) adalah sebagai berikut:

- nilai *Cronbach's Alpha* > 0.70 , menunjukkan instrumen reliabel
- nilai *Cronbach's Alpha* < 0.70 , menunjukkan instrumen tidak reliabel.

Instrumen yang memenuhi kriteria reliabilitas dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dasar regresi linier berganda sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara valid. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel independen dan variabel dependen berdistribusi

normal (Ghozali, 2021). Pengujian ini dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Indikator model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung multikolinearitas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (FIV) dengan kriteria nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai FIV < 10 .

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas dan persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi dinyatakan terbebas dari heteroskedastisitas.

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2019) Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen baik dalam arah maupun besarnya pengaruhnya. Analisis regresi

berganda dilakukan ketika terdapat setidaknya dua variabel independen yang dimasukkan dalam analisis. Adapun persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Y = Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM

α = Konstanta

β_1 = koefisien regresi literasi keuangan

β_2 = koefisien regresi penggunaan aplikasi pembukuan digital

X1 = variabel literasi keuangan

X2 = variabel penggunaan aplikasi pembukuan digital

e = residual/error

3.6.5 Uji Hipotesis

Sugiyono (2019) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah diajukan dalam bentuk pertanyaan.

Uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah hasil hipotesis tersebut didukung atau tidak didukung.

3.6.5.1 Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap

variabel dependen dan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama dinyatakan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5.2 Uji t

Menurut Sugiyono (2019) Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dengan menjaga salah satu variabel independen tetap atau dikendalikan. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Salah satu langkah dalam melaksanakan pengujian t adalah dengan melakukan perbandingan nilai yang dimiliki statistik t melalui nilai titik kritis yang ditentukan berdasarkan tabelnya (Ghozali, 2021).

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 ($\alpha=5\%$) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$, maka H_0 tidak didukung
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$, maka H_0 didukung
- Jika nilai $Sig < 0,05$ maka H_0 tidak didukung

3.6.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh manakah kemampuan model untuk menjelaskan tipe variabel dependen. Nilai tersebut berada diantara 0-1 atau diinterpretasikan menjadi $0 < R^2 < 1$. Jika nilai koefisien determinasi rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan

variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, jika nilai mendekati 1 dan jauh dari 0, itu menandakan bahwa variabel independen dapat memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1 HASIL PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini dilakukan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang telah mengadopsi penggunaan aplikasi pembukuan digital di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Responden penelitian ditetapkan berdasarkan kriteria UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM DIY serta telah menggunakan aplikasi pembukuan digital dalam penyusunan laporan keuangan usahanya. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring (*online*) melalui personal chat kepada pelaku UMKM di wilayah DIY. Kuesioner disusun secara terstruktur dan dibagikan kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Metode ini dipilih untuk menjangkau responden secara lebih luas dan efisien, mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya penelitian.

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM DIY, jumlah populasi UMKM yang terdaftar di wilayah DIY sebanyak 347.744 UMKM. Mengacu pada pendapat Gay dan Diehl (1992), penelitian deskriptif dapat menggunakan sampel sebesar 10% dari jumlah populasi. Oleh karena itu, apabila ketentuan tersebut diterapkan pada penelitian ini, maka jumlah sampel yang seharusnya mencapai sekitar 34.739 UMKM.

Namun dalam praktiknya, tidak seluruh UMKM dalam populasi tersebut telah menggunakan aplikasi pembukuan digital dalam kegiatan usahanya. Selain itu, terdapat keterbatasan peneliti dalam menjangkau responden dalam jumlah besar, baik dari segi waktu, tenaga, maupun biaya penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini melibatkan 100 responden UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memenuhi kriteria penelitian. Jumlah responden tersebut dinilai memadai untuk dilakukan analisis regresi linier berganda, sebagaimana telah dijelaskan pada Bab III.

Dari proses penyebaran kuesioner yang dilakukan, diperoleh hasil sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Kuesioner penelitian

Keterangan	Jumlah
Jumlah Kuesioner yang disebar	400
Jumlah Kuesioner yang kembali	161
Jumlah Kuesioner yang tidak dapat diolah	61
Jumlah Kuesioner yang dapat diolah	100

Kuesioner yang tidak dapat diolah disebabkan responden tidak memenuhi kriteria penelitian. Selanjutnya, sebanyak 100 kuesioner yang valid digunakan sebagai data penelitian dan diolah menggunakan aplikasi SPSS untuk analisis statistik lebih lanjut. Penelitian ini memiliki beberapa

instrumen penelitian, yaitu bagian data responden, bagian identitas usaha dan bagian pernyataan terkait variabel penelitian yang akan diuji.

4.2 DESKRIPSI DATA RESPONDEN

Pada bagian data responden terdapat pernyataan yang perlu diisi tentang data diri responden meliputi nama, jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, posisi dalam usaha, dan wilayah. Data responden secara rinci akan ditampilkan pada tabel dibawah ini:

4.2.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4. 2 Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	46
Perempuan	54
Total Responden	100

Berdasarkan tabel 4.2 dengan total 100 responden diketahui bahwa sebanyak 46 responden berjenis kelamin laki-laki dan 54 responden berjenis kelamin perempuan. Maka, dalam penelitian ini diketahui bahwa kegiatan usaha yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) didominasi oleh perempuan.

4.2.2 Karakteristik responden berdasarkan usia

Berdasarkan pada hasil pengisian kuesioner dari total 100 responden didapat rata-rata usia pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam penelitian ini adalah di usia 28 tahun. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus pada Microsoft Excel.

4.2.3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 4. 3 Pendidikan terakhir

Tingkat Pendidikan Terakhir	Jumlah
SD	0
SMP	1
SMA	39
DIPLOMA	4
SARJANA	53
PASCASARJANA	3
Total Responden	100

Berdasarkan tabel 4.3 dari total 100 responden didapat rata-rata tingkat pendidikan terakhir pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mayoritas memiliki tingkat sarjana.

4.2.4 Karakteristik responden berdasarkan posisi dalam usaha

Tabel 4. 4 Posisi dalam usaha

Posisi dalam Usaha	Jumlah
Pemilik Usaha	48
Manajer	7
Bagian Keuangan	8
Staff	37
Total Responden	100

Berdasarkan tabel 4.4 dari total 100 responden diketahui bahwa sebanyak 48 responden berposisi sebagai pemilik usaha, 7 responden sebagai manajer, 8 responden sebagai bagian keuangan dan 37 responden berposisi sebagai staff dalam usaha. Maka dalam penelitian ini yang memberikan pernyataan didominasi dari pemilik usaha dibandingkan dengan manajer, bagian keuangan ataupun staff.

4.2.5 Karakteristik responden berdasarkan wilayah

Tabel 4. 5 Wilayah

Wilayah	Jumlah
Kota Yogyakarta	34
Sleman	44
Bantul	17
Kulon Progo	1
Gunung Kidul	4
Total Responden	100

Berdasarkan tabel 4.5 dari total 100 responden diketahui bahwa sebanyak 34 responden berada di daerah Kota Yogyakarta, 44 responden berada di daerah Sleman, 17 responden berada di daerah Bantul, 1 responden berada di daerah Kulon Progo, dan 4 responden berada di daerah Gunung Kidul. Maka dalam penelitian ini yang memberikan pernyataan didominasi dari daerah Sleman dibandingkan daerah lainnya.

4.3 DESKRIPSI IDENTITAS USAHA

Pada bagian identitas usaha terdapat pernyataan yang memuat beberapa informasi seperti bidang usaha, lama usaha berjalan, perkiraan omzet tahunan dan aplikasi pembukuan digital yang digunakan. Identitas usaha pada penelitian ini akan dibahas secara rinci pada tabel berikut ini:

4.3.1 Karakteristik identitas usaha berdasarkan bidang usaha

Tabel 4. 6 Bidang usaha

Bidang Usaha	Jumlah
Fashion	20
Kuliner	53
Kerajinan	7
Jasa	6
Lainnya	14
Total	100

Berdasarkan tabel 4.6 dari total 100 responden ditemukan bahwa usaha di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sangat beragam, namun dalam penelitian ini mayoritas usaha yang dijalankan adalah jenis usaha kuliner.

4.3.2 Karakteristik identitas usaha berdasarkan lama usaha berjalan

Tabel 4. 7 Lama usaha

Lama Usaha	Jumlah
< 3 tahun	29
3-5 tahun	22
> 5 tahun	49
Total Responden	100

Berdasarkan tabel 4.7 dari total 100 responden ditemukan bahwa usaha di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mayoritas telah berjalan lebih dari 5 tahun.

4.3.3 Karakteristik identitas usaha berdasarkan omzet tahunan

Tabel 4. 8 Omzet tahunan usaha

Omzet Tahunan	Jumlah
$\leq 2.000.000.000$	54
2.000.000.000 – 15.000.000.000	34
$\geq 15.000.000.000$	12
Total Responden	100

Berdasarkan tabel 4.8 dari total 100 responden ditemukan bahwa rata-rata usaha di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki omzet tahunan sebesar $\leq 2.000.000.000$ per tahun.

4.3.4 Karakteristik identitas usaha berdasarkan aplikasi pembukuan digital yang digunakan

Tabel 4. 9 Aplikasi pembukuan digital

Aplikasi Pembukuan Digital	Jumlah
SIAPIK	24
Buku Warung	16
Mekari Jurnal	2
LAMIKRO	4
Moodah	5
Lainnya	49
Total Responden	100

Berdasarkan tabel 4.9 dari 100 responden UMKM ditemukan berbagai macam aplikasi pembukuan digital yang diterapkan UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi pembukuan digital yang paling banyak digunakan adalah

kategori lainnya sebanyak 49 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM menggunakan aplikasi pembukuan digital di luar aplikasi yang disebutkan secara spesifik dalam penelitian. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa UMKM cenderung memilih aplikasi pembukuan digital yang sederhana dan mudah digunakan sesuai dengan kebutuhan usaha.

4.3.5 Karakteristik identitas usaha berdasarkan skala usaha

Tabel 4. 10 Skala usaha

Skala Usaha	Jumlah
Usaha Mikro	54
Usaha Kecil	34
Usaha Menengah	12
Total Responden	100

Skala usaha dapat diklasifikasikan berdasarkan besar omzet yang diperoleh dalam setiap tahunnya. Dari total 100 responden ditemukan bahwa usaha di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam penelitian ini mayoritas adalah jenis usaha mikro.

4.4 HASIL UJI ANALISIS DATA

4.4.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar dapat memberikan gambaran umum mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel yang

digunakan dalam penelitian ini. Data diperoleh dari skala likert yang mencerminkan tingkat persetujuan responden terhadap setiap indikator variabel penelitian.

Tabel 4. 11 Hasil uji analisis statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	100	16	40	33.41	4.599
Penggunaan Aplikasi Pembukuan Digital	100	13	52	44.09	7.214
Efisiensi dan Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan	100	17	44	36.12	5.328
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan tabel 4.11 terdapat hasil analisis tiap variabel yaitu sebagai berikut:

Variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai minimum sebesar 16 yang artinya skor tersebut merupakan skor terendah yang diperoleh responden dalam menjawab seluruh pernyataan terkait literasi keuangan dan nilai maksimum sebesar 40 yang artinya jumlah tersebut mencerminkan skor tertinggi yang dicapai responden. Nilai rata-rata (mean) literasi keuangan sebesar 33,41, yang menunjukkan bahwa secara umum tingkat literasi

keuangan pelaku UMKM berada pada kategori relatif tinggi. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 4,599 menunjukkan adanya variasi jawaban responden, namun masih dalam batas yang wajar, sehingga data relatif homogen.

Variabel penggunaan aplikasi pembukuan digital (X2) memiliki nilai minimum sebesar 13 dan nilai maksimum sebesar 52. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat penggunaan aplikasi pembukuan digital di antara responden. Nilai rata-rata sebesar 44,09 mengindikasikan bahwa secara umum responden telah cukup intensif dalam memanfaatkan aplikasi pembukuan digital. Nilai standar deviasi sebesar 7,214 menunjukkan variasi jawaban yang lebih besar dibandingkan variabel literasi keuangan, yang mencerminkan perbedaan tingkat adopsi teknologi pembukuan digital di kalangan UMKM.

Variabel efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 17 dan nilai maksimum sebesar 44. Nilai rata-rata sebesar 36,12 menunjukkan bahwa secara umum responden menilai proses penyusunan laporan keuangan UMKM telah berjalan dengan cukup efisien dan efektif. Nilai standar deviasi sebesar 5,328 menunjukkan adanya variasi penilaian responden, namun masih dalam kategori moderat, sehingga data dapat dikatakan cukup stabil.

4.4.2 Hasil Uji Instrumen Data

4.4.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian atau kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan valid. instrumen dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel pada tingkat signifikansi 5%. Hasil uji validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel 4.12.

Tabel 4. 12 Uji Validitas - corrected item total correlation

Hasil Uji Validitas Variabel (X1, X2, dan Y)			
No	r hitung	r tabel 5%	Keterangan
X1.1	0,550	0,195	Valid
X1.2	0,572	0,195	Valid
X1.3	0,677	0,195	Valid
X1.4	0,557	0,195	Valid
X1.5	0,689	0,195	Valid
X1.6	0,547	0,195	Valid
X1.7	0,709	0,195	Valid
X1.8	0,776	0,195	Valid
X1.9	0,580	0,195	Valid
X1.10	0,572	0,195	Valid
X2.1	0,793	0,195	Valid
X2.2	0,801	0,195	Valid
X2.3	0,758	0,195	Valid
X2.4	0,738	0,195	Valid
X2.5	0,755	0,195	Valid
X2.6	0,826	0,195	Valid
X2.7	0,841	0,195	Valid
X2.8	0,831	0,195	Valid
X2.9	0,763	0,195	Valid
X2.10	0,809	0,195	Valid

X2.11	0,801	0,195	Valid
X2.12	0,746	0,195	Valid
X2.13	0,797	0,195	Valid
Y1	0,453	0,195	Valid
Y2	0,586	0,195	Valid
Y3	0,763	0,195	Valid
Y4	0,645	0,195	Valid
Y5	0,774	0,195	Valid
Y6	0,711	0,195	Valid
Y7	0,669	0,195	Valid
Y8	0,607	0,195	Valid
Y9	0,441	0,195	Valid
Y10	0,761	0,195	Valid
Y11	0,732	0,195	Valid

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa seluruh butir pernyataan pada seluruh variabel memiliki nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel. Dalam penelitian ini, jumlah responden adalah sebanyak 100 orang, dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$ atau 5%). Maka diperoleh nilai sebesar 0,195. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada variabel X1, X2 dan Y dalam penelitian ini dinyatakan valid karena r hitung > r tabel.

4.4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi suatu instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian dilakukan menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha*. Menurut Ghozali (2021) suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0.70 atau 70%. Hasil pengujian reliabilitas pada variabel penelitian ini disajikan pada tabel 4.13.

Tabel 4. 13 Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	R Tabel	Keterangan
Y	0,888	0.70	Reliabel
X2	0,955	0.70	Reliabel
X1	0,860	0.70	Reliabel

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas, diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0.70. Maka seluruh item pernyataan dalam penelitian ini reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

4.4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* terhadap nilai *unstandardized residual*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*Asymp.Sig.*) > 0,05. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Hasil uji normalitas- kolmogorov smirnov

	Unstandardized Residual	Ket.
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200	Normal

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 dimana nilai tersebut telah melewati tingkat signifikansi yaitu

0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan model regresi layak untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

4.4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah suatu tipe regresi ditemukan ada korelasi antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya. Hasil data regresi bisa dikatakan baik apabila tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Dalam uji multikolinearitas digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Sebuah penelitian dinyatakan bebas multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 serta nilai tolerance > 0,10 begitupun sebaliknya. Hasil dari uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 15 Hasil uji multikolinearitas

Model	collinearity Statistics		Ket.
	Tolerance	VIF	
Literasi Keuangan	.579	1.728	Tidak terjadi multikolinearitas
Penggunaan Aplikasi Pembukuan Digital	.579	1.728	Tidak terjadi multikolinearitas

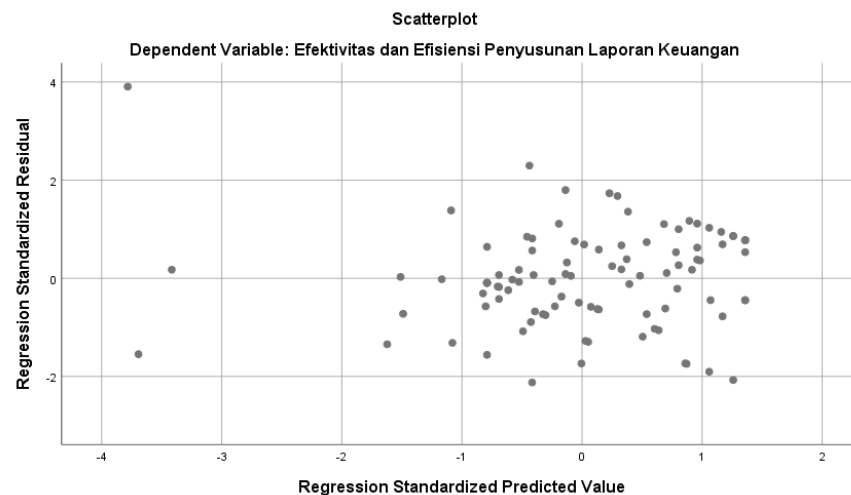
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai tolerance dari kedua variabel independen berada di atas 0.10 dan VIF kedua variabelnya kurang dari 10. Sehingga memiliki kesimpulan bahwa seluruh variabel independen dalam

penelitian ini tidak ditemukan gejala multikolinearitas dalam semua variabel independennya.

4.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu varians residual yang bersifat konstant. Sebaliknya, apabila varians residual tidak konstan, maka model regresi mengalami heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan metode analisis *Scatterplot*. Pengujian heteroskedastisitas akan disajikan pada grafik berikut:

Gambar 4. 1 Hasil uji heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar grafik tersebut, antara *Regression Standardized Predicted Value* dengan *Regression Standardized Residual*, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda.

4.4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen baik secara simultan maupun parsial. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berupa literasi keuangan (X1) dan penggunaan aplikasi pembukuan digital (X2), sedangkan variabel dependen berupa efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan UMKM (Y). Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda didapatkan persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 11.044 + 0,346 X1 + 0,307 X2$$

4.4.5 UJI HIPOTESIS

4.4.5.1 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan

dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, di mana model regresi dinyatakan signifikan apabila nilai Sig. $< 0,05$, artinya variabel independen secara bersamaan mempengaruhi dengan signifikan kepada suatu variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ variabel independen secara bersama-sama dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 16 Hasil uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1187.542	2	593.771	35.487	.000 ^b
	Residual	1623.018	97	16.732		
	Total	2810.560	99			
a. Dependen variabel: Efisiensi & Efektivitas (Y)						
b. Predictors: (Constant), Penggunaan Aplikasi Pembukuan Digital, Literasi Keuangan						

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung 35,487 lebih besar dari F tabel yaitu sebesar 3,939 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi sudah layak (FIT), atau variabel literasi keuangan dan penggunaan aplikasi pembukuan digital secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan.

4.4.5.2 Uji t

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Suatu variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 serta koefisien regresi (β) bernilai positif menunjukkan adanya pengaruh positif. Sedangkan koefisien regresi (β) bernilai negatif menunjukkan pengaruh negatif. Hasil uji hipotesis dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Hasil uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Ket.
	B	Std.Error	Beta			
1 (constant)	11.044	3.107		3.554	.001	
Literasi Keuangan	.346	.118	.298	2.941	.004	H1 didukung
Penggunaan Aplikasi Pembukuan Digital	.307	.075	.415	4.096	.000	H2 didukung

a. Dependen Variabel: Efisiensi dan Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t di atas dapat diketahui bahwa pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Efisiensi dan Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan (Y)

Literasi keuangan (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,346 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004, lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan UMKM. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, maka semakin meningkat efisiensi dan efektivitas pencatatan keuangan yang dilakukan. Dengan demikian H1 didukung.

2. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Pembukuan Digital (X2) terhadap Efisiensi dan Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan (Y)

Variabel penggunaan aplikasi pembukuan digital (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,307 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang juga lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pembukuan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan UMKM. Semakin tinggi tingkat penggunaan aplikasi pembukuan digital, maka efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan UMKM akan semakin meningkat. Dengan demikian H2 didukung.

4.4.5.3 UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari variabel independen dalam menjelaskan variasi pada

variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar dari nol sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin meningkatnya besaran nilai yang dimiliki koefisien determinasi, maka semakin besar pula pengaruh yang dimiliki variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 18 Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 ^a	.423	.411	4.090
a. Predictors: (Constant), Penggunaan Aplikasi Pembukuan Digital, Literasi Keuangan				

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai determinasi ataupun juga nilai “Adjusted R Square” sebesar 0,411. Hal ini menunjukkan bahwa 41,1% variasi efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan penggunaan aplikasi pembukuan digital. Sementara itu, 58,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

4.5 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.5.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Efisiensi Dan Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta (Y). Pernyataan ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh literasi keuangan terhadap efisiensi dan efektivitas laporan keuangan UMKM didukung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan secara efisien (hemat waktu, tenaga dan biaya) dan efektif (akurat dan sesuai standar).

Temuan ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Haekal (2021) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan membantu pelaku usaha menghasilkan laporan yang lebih tepat, akurat dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Begitupun dengan penelitian Fachruzzaman et al. (2020) juga menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap ketepatan, kualitas, dan akurasi

informasi akuntansi yang dihasilkan UMKM, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaporan.

Dengan demikian, literasi keuangan berperan sebagai pondasi utama dalam mendukung efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan, khususnya dalam konteks penerapan standar SAK EMKM yang menuntut pemahaman dasar akuntansi oleh pelaku UMKM.

4.5.2 Pengaruh Penggunaan Aplikasi Pembukuan Digital Terhadap Efisiensi dan Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda, variabel penggunaan aplikasi pembukuan (X2) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta (Y). Hal ini ditunjukkan pada nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi pembukuan digital memiliki peran yang kuat dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin intensif dan optimal pelaku UMKM menggunakan aplikasi seperti SIAPIK, LAMIKRO, Buku Warung dan Mekari Jurnal, maka semakin meningkat pula efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan. Aplikasi pembukuan digital membantu UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi secara otomatis, meminimalkan kesalahan pencatatan, mempercepat proses penyusunan

laporan serta menghasilkan laporan keuangan yang sistematis dan sesuai standar.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini. Asyifa Maulida et al. (2021) menemukan bahwa efektivitas dan efisiensi penggunaan aplikasi akuntansi UMKM berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Fachruzzaman et al. (2021) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

Meskipun penelitian terdahulu yang secara spesifik mengkaji variabel ini masih terbatas, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori Information System Success Model (ISSM). Dalam konteks penggunaan aplikasi pembukuan digital pada UMKM, aplikasi yang memiliki kualitas sistem yang baik dan mampu menghasilkan informasi keuangan yang akurat serta mudah dipahami akan meningkatkan tingkat penggunaan dan kepuasan pengguna, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan.

Dengan demikian, penggunaan aplikasi pembukuan digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sarana peningkatan efisiensi dan efektivitas pelaporan keuangan UMKM secara berkelanjutan.

4.5.3 Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Aplikasi Pembukuan Digital Terhadap Efisiensi dan Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil uji F, literasi keuangan dan penggunaan aplikasi pembukuan digital secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,411 menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut mampu menjelaskan sebesar 41,1% variasi efisiensi dan efektivitas laporan keuangan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil dari kombinasi pemahaman keuangan pelaku usaha dan dukungan teknologi pembukuan digital yang digunakan secara optimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan penggunaan aplikasi pembukuan digital berpengaruh terhadap efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan pada UMKM di DIY. Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan pada UMKM. Hasil uji parsial variabel ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan secara efisien dan efektif.
2. Penggunaan aplikasi pembukuan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan pada UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi pembukuan digital mampu membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan secara sistematis, mengurangi kesalahan serta mempercepat proses penyusunan laporan keuangan.
3. Literasi keuangan dan penggunaan aplikasi pembukuan digital secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan pada UMKM. Artinya, kedua

variabel independen tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan pada UMKM tidak hanya ditentukan oleh literasi keuangan pelaku usaha saja, tetapi juga didukung oleh pemanfaatan teknologi pembukuan digital secara optimal.

5.2 IMPLIKASI

1. Pemerintah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan penggunaan aplikasi pembukuan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan UMKM. Oleh karena itu, pemerintah daerah khususnya Dinas Koperasi dan UKM, perlu memperkuat program peningkatan literasi keuangan yang terintegrasi dengan pelatihan penggunaan aplikasi pembukuan digital. Program pendampingan yang selama ini telah tersedia perlu diarahkan tidak hanya pada pengenalan aplikasi, tetapi juga pada pemahaman pencatatan keuangan sesuai standar SAK EMKM agar manfaat aplikasi dapat dimaksimalkan secara berkelanjutan.

Selain itu, pemerintah diharapkan dapat memperluas jangkauan program digitalisasi UMKM secara lebih merata di seluruh wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, terutama di wilayah yang masih memiliki tingkat adopsi aplikasi pembukuan digital yang rendah. Dukungan berupa

pelatihan berkelanjutan, penyediaan fasilitator pendamping, serta kerja sama dengan penyedia aplikasi pembukuan digital menjadi langkah strategis untuk mendorong peningkatan kualitas pengelolaan keuangan UMKM secara menyeluruh.

2. Masyarakat umum dan pelaku UMKM

Bagi pelaku UMKM, hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa literasi keuangan merupakan modal penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan. Pelaku usaha diharapkan dapat lebih aktif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan, baik melalui pelatihan, pendampingan, maupun pembelajaran mandiri, sehingga proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan akurat.

Selain itu, pemanfaatan aplikasi pembukuan digital perlu dipandang sebagai alat bantu strategis dalam mendukung pengelolaan keuangan usaha. Penggunaan aplikasi pembukuan digital secara konsisten dapat membantu pelaku UMKM dalam menghemat waktu, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta menyediakan informasi keuangan yang lebih andal untuk pengambilan keputusan usaha. Dengan demikian, pelaku UMKM diharapkan tidak hanya menggunakan aplikasi pembukuan digital sebagai sarana pencatatan, tetapi juga sebagai dasar dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian mengenai literasi keuangan, penggunaan aplikasi pembukuan digital, serta efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan UMKM.

5.3 KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan dan kesulitan yang dialami peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam pemerataan wilayah responden

Penelitian ini belum sepenuhnya memperoleh jumlah responden yang merata di seluruh wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Meskipun responden dalam penelitian ini mencakup seluruh kabupaten dan kota di DIY, pada beberapa wilayah jumlah responden relatif sangat terbatas, hanya berkisar satu sampai tiga responden saja. Sebagian besar responden terkonsentrasi di wilayah Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman. Kondisi ini terjadi karena keterbatasan akses dan tingkat respons pelaku UMKM.

2. Keterbatasan dalam proses pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan secara daring melalui *personal chat* kepada pelaku UMKM, yang memerlukan upaya intensif dan waktu yang cukup panjang. Peneliti telah menghubungi ratusan pelaku UMKM, namun hanya sebagian saja yang memberikan respons dan bersedia

mengisi kuesioner. Selain itu, intensitas pengiriman pesan yang tinggi menyebabkan kendala teknis, seperti pemblokiran akun komunikasi sementara, yang turut menghambat proses pengumpulan data.

3. Keterbatasan jumlah UMKM yang memenuhi kriteria responden

Penelitian ini memiliki beberapa kriteria untuk dijadikan responden, salah satu diantaranya adalah UMKM yang telah menggunakan aplikasi pembukuan digital. Namun pada praktiknya, masih relatif sedikit UMKM yang telah memanfaatkan aplikasi pembukuan digital secara konsisten. Kondisi tersebut membatasi jumlah responden potensial dan menjadi tantangan tersendiri dalam memenuhi jumlah sampel penelitian.

4. Keterbatasan kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan penggunaan aplikasi pembukuan digital mampu menjelaskan sebesar 41,1% variasi efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan UMKM. Sementara itu, sebesar 58,9% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti pengalaman usaha, tingkat pendidikan pelaku UMKM, skala usaha, dukungan pemerintah, serta faktor lingkungan bisnis.

5.4 SARAN

Berdasarkan hasil dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas dan menyeimbangkan jumlah responden di seluruh wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta agar hasil penelitian dapat merepresentasikan kondisi UMKM secara lebih merata.
2. Peneliti berikutnya juga dapat menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam, seperti pendampingan lapangan, kerja sama dengan dinas terkait, atau bantuan komunitas UMKM, sehingga tingkat partisipasi responden dapat ditingkatkan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain selain literasi keuangan dan penggunaan aplikasi pembukuan digital, seperti tingkat pendidikan pelaku UMKM, pengalaman usaha, skala usaha, literasi digital, dan dukungan pemerintah. Penambahan variabel tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan UMKM secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, S., Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84.
- Ardila, I., Sembiring, M., Astuti, R., & Utara, M. S. (2025). The Role of Security Perception and Usage Impact of Mobile Accounting Applications. *Jurnal Akuntansi*, 29(01), 186–205.
- Asari, A., Kom, S., Siagian, V., Ak, M., & Ph, D. (2023). *Literasi keuangan* (A. Asari, S. Kom, V. Siagian, M. Ak, & D. Ph (eds.); 1st ed.). Madza Media.
- Asmarawati, B., & Ykpn, P. (2025). From Manual To Digital: The Evolution Of SME Accounting In The Technological Era Dari Manual Ke Digital: Evolusi Akuntansi UMKM Di Era Teknologi. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 6, Issue 3). <http://journal.yrpiaku.com/index.php/msej>
- Budyanto, E. (2017). *The Effects of Health and Education Expenditure, Total Population on HDI in the OIC Member Countries Case Study of Sub-Saharan African Region* (Issue 1995).
- Dewi, farida sari pusvita. (2025). *Peran Pelatihan, Motivasi Kerja dan Keterampilan dalam Mewujudkan Kinerja Personel Ditsamasta POLDA Lampung*. 1–18.
- Dewi Luh Gede Kusuma, & Mekar, L. G. J. (2019). Analisis Kesiapan dan Pengetahuan dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM (Studikasuk pada Usaha Menengah di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 141–160.
- Fabunmi, M., Amakyi, M., Alani, A., & Ayeni, A. O. (2025). *Economics of Education* (M. Fabunmi, M. Amakyi, A. Alani, & A. O. Ayeni (eds.)).

Education Dialogue Association (EDUDIA) and the Institute for Educational Planning and Administration (IEPA).

Fachruzzaman, Indriani, R., Mediastuty, P. P., Fitranita, V., & Anbarani, A. (2021). Dampak Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah di Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 18(2), 236–246. <https://doi.org/10.31106/jema.v18i2.12530>

Fadilatul, N., Sabila, N. I., Negeri, U. H., & Noermansyah, A. L. (2025). Application of SIAPIK in Preparing Financial Reports at MSME Catering Dapur Mamanum Brebes. *Jurnal Riset Akuntansi*, 17(2), 257–268.

Feblin, A., Sulistiawati, U., Ulvi, R., Dianti, M., & Pratama, E. W. (2025). Pembuatan Pembukuan Sederhana Melalui Aplikasi Buku Warung Guna Mempermudah Pencatatan UMKM di Desa Tanjung Makmur Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten OKU. *Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(11), 5507–5511.

Fitriyani, Y., & Tusmiyani, T. (2025). The Implementation of Jurnal Mekari in Enhancing Financial Report Efficiency in The Digital Era at Transformer Center. *IJBAMS: International Journal of Business Accounting Management Social Science*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.64530/ijbams.v1i2.15>

Haekal, F. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Palopo*.

Islamiati, I., Aini, S. Q., Anisah, A., & Asman, N. (2025). Peran digitalisasi dalam pemberdayaan ekonomi UMKM melalui aplikasi kasir pintar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(2), 545–558. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23678>

Khairunnisa, I., Harmadji, D. E., Ristiyana, R., Harto, B., Mekaniwati, A., Widjaja, W., Malau, N. A., Hayati, T. P. T. N., Faried, A. I., Purwanti, T., & A, M. U.

- (2022). *Usaha mikro, kecil dan menengah (umkm)* (I. Khairunnisa, D. E. Harmadji, R. Ristiyana, B. Harto, A. Mekaniwati, W. Widjaja, N. A. Malau, T. P. T. N. Hayati, A. I. Faried, T. Purwanti, & M. U. A (eds.); 1st ed., Issue February 2023). PT Global Eksekutif Teknologi Anggota.
- Khuluq, H., Purwanti, L., & Baridwa, Z. (2024). The Influence Of Accounting Information Systems In Improving The Effectiveness Of SMEs Financial Planning. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 14(4). <https://doi.org/10.22219/jrak.v14i4.37000>
- Martina, S., & Girsang, C. I. (2025). An Analysis Of The Influence Of Digital Accounting System. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 7(1), 135–144.
- Maulida, A., Farida, I., & Karunia, A. (2021). Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Aplikasi Akuntansi UKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 9(2), 194–199.
- Ni, M. A. D., Ni, N. L., Cening, A., & Ni, N. Y. (2025). LAMIKRO Application in Preparing MSME Financial Reports Based on SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 30(1), 160.
- Nisa, F. A., & Putra, Y. H. S. (2025). Bridging The Financial Reporting Gap In MSMES: The Role Of SIAPIK Applications, Success Factors, And Barriers. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(7), 1993–2011. <https://doi.org/10.24843/eja.2025.v35.i07.p08>
- Nuri, S., & Hardani, C. (2024). Penerapan Aplikasi Akuntansi SIAPIK pada Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Laundry Diyoba Putra Perkasa. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, 3.
- Pasaribu, S., Mansur, F., & Erwati, M. (2025). Pengaruh Akuntansi Digital , Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Jambi.

- Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1), 200–224.
- Pratiwi, A., Widaati, N., & Fauzi. (2025). *Analisis Determinasi Faktor Penyusunan Laporan Keuangan*. 5(3), 199–214.
- Putera, Y. A. T. (2024). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Aplikasi Akuntansi Mobile pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Rahmawati, L. D. A. (2025). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 25(02), 1–4.
- Reza, A. F., & Febriani, D. (2024). Efektivitas Penerapan Software Akuntansi. *A Research Journal on Islamic Economics*, 10(1), 79–96.
- Sari, E. A. P. (2021). Pengaruh Sosialisasi, Persepsi, dan Kesiapan Pelaku UMKM terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM (Studi Kasus Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Klaten) [Universitas Islam Indonesia]. In *Universitas Islam Indonesia*.
<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/37578>
- Sugiarti, S., Rahmiyatun, F., Oktayani, R., Aliudin, R. T., & Aina, E. N. (2022). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT Gudang Garam Tbk. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 10(1), 13–23.
<https://doi.org/10.33019/equity.v10i1.84>
- Tsalis Muhammad Abror. (2025). As-Syirkah : Islamic Economics & Finacial Journal. *Islamic Economic & Financial*, 4, 328–333.
<https://doi.org/10.56672/assyirkah.v4i2.401>
- Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3).

Yulinda Ajeng, Ubaidillah Azka, A. Y. (2022). Analisis Kesuksesan Sistem Informasi dengan Pendekatan Model (Analysis of Information System Success using DeLone & McLean IS Success Model : Case Study of. *Seminar Nasional Official Statistics*, 1283–1294.

LAMPIRAN I
KUESIONER PENELITIAN

OLEH:

NAMA: AIDA SYIFA ULLINNAS

No. MAHASISWA: 22313187

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

Kuesioner ini disusun untuk memperoleh data mengenai tingkat literasi keuangan dan penggunaan aplikasi pembukuan digital dalam mendukung efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Responden diharapkan memberikan jawaban sesuai dengan kondisi sebenarnya dan pengalaman nyata yang dialami dalam mengelola usahanya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi UMKM, khususnya dalam meningkatkan kualitas pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Atas perhatian dan kesediaan responden dalam meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini, peneliti mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Aida Syifa Ullinnas

A. IDENTITAS RESPONDEN

Lampiran 1. 1 Identitas Responden

1	Nama Responden	
2	Jenis Kelamin	<ul style="list-style-type: none">• Pria• Wanita
3	Usia	
4	Pendidikan Terakhir	<ul style="list-style-type: none">• SD• SMP• SMA• DIPLOMA• SARJANA• PASCASARJANA
5	Posisi dalam Usaha	<ul style="list-style-type: none">• Pemilik Usaha• Manager• Bagian Keuangan• Staff
6	Wilayah	<ul style="list-style-type: none">• Kota Yogyakarta• Sleman• Bantul• Gunung Kidul• Kulon Progo

B. IDENTITAS USAHA

Lampiran 1. 2 Identitas usaha

1	Bidang Usaha	<ul style="list-style-type: none">• Fashion• Jasa• Kuliner• Kerajinan• Other ()
2	Lama Usaha Berjalan	<ul style="list-style-type: none">• <3 tahun• 3-5 tahun• >5 tahun
3	Omzet Tahunan	<ul style="list-style-type: none">• $\leq 300.000.000$• $300.000.000 - 2.500.000.000$• $\geq 2.500.000.000$
4	Aplikasi Pembukuan Digital yang Digunakan	<ul style="list-style-type: none">• SIAPIK• Buku Warung• Mekari Jurnal• LAMIKRO• Moodah• Other:• Belum Menggunakan

C. TATA CARA PENGISIAN KUESIONER

Nyatakanlah kondisi usaha anda sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terhadap pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan menggunakan skala likert 1–4, dengan ketentuan sebagai berikut:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

D. KUESIONER PENELITIAN

Lampiran 1. 3 Literasi keuangan

No	Pertanyaan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya memiliki pengetahuan dasar tentang akuntansi dan keuangan usaha.				
2.	Saya memahami cara mengelola keuangan usaha secara efektif, seperti mengatur pengeluaran tabungan dan pinjaman.				
3.	Saya mampu melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dengan benar.				
4.	Saya menyusun anggaran keuangan dan mengatur penggunaan dana usaha.				
5.	Saya selalu mencatat setiap transaksi keuangan (uang masuk dan uang keluar) usaha saya.				
6.	Saya selalu menyimpan dan mendokumentasikan bukti setiap transaksi keuangan yang terjadi.				
7.	Saya mampu memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha.				
8.	Saya menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam mengambil keputusan usaha.				
9.	Saya menyusun laporan keuangan untuk menilai kinerja usaha.				
10.	Saya mempertimbangkan kondisi keuangan sebelum mengambil keputusan penting dalam usaha.				

Lampiran 1. 4 Penggunaan aplikasi pembukuan digital

No	Pertanyaan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya secara rutin menggunakan aplikasi pembukuan digital dalam kegiatan keuangan usaha saya				
2.	Saya menggunakan aplikasi pembukuan digital untuk membantu proses penyusunan laporan keuangan usaha.				
3.	Mudah bagi saya untuk memahami menu-menu yang ada dalam aplikasi pembukuan digital.				
4.	Mudah bagi saya untuk mempelajari fitur-fitur yang ada dalam aplikasi pembukuan digital.				
5.	Aplikasi pembukuan digital yang saya gunakan memiliki tampilan yang mudah digunakan (user friendly).				
6.	Dengan menggunakan aplikasi pembukuan digital, saya dapat membuat laporan keuangan dengan lebih cepat.				
7.	Aplikasi pembukuan digital membantu saya meningkatkan efektivitas dalam menyusun laporan keuangan.				
8.	Dengan menggunakan aplikasi pembukuan digital, hasil laporan keuangan saya menjadi lebih akurat dan sesuai dengan kebutuhan usaha.				
9.	Saya menggunakan fitur-fitur aplikasi pembukuan digital seperti pencatatan transaksi, laporan laba rugi dan lainnya.				
10.	Saya memanfaatkan fitur laporan keuangan otomatis yang tersedia di aplikasi pembukuan digital.				
11.	Saya merasa penggunaan aplikasi pembukuan digital membantu saya menghemat waktu dalam pencatatan transaksi.				

12.	Saya merasa data keuangan yang dihasilkan dari aplikasi pembukuan digital lebih akurat dibandingkan pencatatan manual.				
13.	Saya puas dengan hasil laporan keuangan yang dihasilkan melalui aplikasi pembukuan digital.				

Lampiran 1. 5 Efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan

No	Pertanyaan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya melakukan pencatatan transaksi keuangan setiap hari.				
2.	Saya menyusun laporan keuangan sederhana secara periodic				
3.	SAK - EMKM membantu saya dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat mempermudah pekerjaan saya.				
4.	Saya mampu menyusun laporan keuangan dengan cepat dan dengan tingkat ketepatan yang tinggi.				
5.	Saya menyusun laporan keuangan secara rutin dan tepat waktu sesuai dengan pedoman SAK EMKM				
6.	Informasi dalam laporan keuangan saya akurat dan mudah dipahami				
7.	Laporan keuangan usaha saya memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan usaha				
8.	Laporan keuangan membantu saya dalam menilai kinerja usaha				
9.	Laporan keuangan saya membantu dalam pengambilan keputusan usaha.				

10.	UMKM saya berusaha menyesuaikan laporan keuangan sesuai dengan pedoman SAK-EMKM yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).				
11.	Penerapan SAK-EMKM membantu usaha saya dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sederhana dan mudah dipahami				

*Kuesioner diatas dapat diakses melalui link dibawah ini:

<https://forms.gle/R8DX7FRSEC9teiXT8>

LAMPIRAN III
UJI ANALISIS DATA

1. ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Lampiran 3. 1 Analisis statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	100	16	40	33.41	4.599
Penggunaan Aplikasi Pembukuan Digital	100	13	52	44.09	7.214
Efisiensi dan Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan	100	17	44	36.12	5.328
Valid N (listwise)	100				

LAMPIRAN IV
UJI INSTRUMEN DATA

A. UJI VALIDITAS

Lampiran 4. 1 Uji validitas

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	63.65	77.381	.550	.746
X1.2	63.62	76.824	.572	.744
X1.3	63.49	75.909	.677	.739
X1.4	63.66	76.752	.557	.744
X1.5	63.24	76.709	.689	.741
X1.6	63.41	77.416	.547	.746
X1.7	63.34	75.843	.709	.738
X1.8	63.49	74.778	.776	.733
X1.9	63.52	76.959	.580	.744
X1.10	63.37	77.730	.572	.746
X2.1	84.82	192.189	.793	.758
X2.2	84.74	192.780	.801	.759
X2.3	84.84	192.944	.758	.759
X2.4	84.87	193.488	.738	.760
X2.5	84.88	191.723	.755	.758
X2.6	84.71	192.996	.826	.759
X2.7	84.72	191.678	.841	.757
X2.8	84.70	192.535	.831	.758
X2.9	84.81	191.812	.763	.758
X2.10	84.83	192.627	.809	.758
X2.11	84.74	193.124	.801	.759
X2.12	84.79	193.279	.746	.760
X2.13	84.80	193.030	.797	.759
Y1	68.74	107.103	.453	.757
Y2	68.93	104.409	.586	.749
Y3	69.15	100.593	.763	.737
Y4	69.09	103.638	.645	.746
Y5	69.18	100.270	.774	.736

Y6	68.85	104.977	.711	.749
Y7	68.83	105.395	.669	.750
Y8	68.75	105.563	.607	.751
Y9	68.75	107.765	.441	.758
Y10	69.17	100.001	.761	.735
Y11	69.08	101.327	.732	.739

B. UJI RELIABILITAS

Lampiran 4. 2 Uji reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	R Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan	0,888	0.70	Reliabel
Penggunaan Aplikasi Pembukuan Digital	0,955	0.70	Reliabel
Efisiensi dan Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan UMKM	0,860	0.70	Reliabel

LAMPIRAN V
UJI ASUMSI KLASIK

3.1 UJI NORMALITAS

Lampiran 5. 1 Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.04896590
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.052
	Negative	-.053
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

3.2 Uji Multikolinieritas

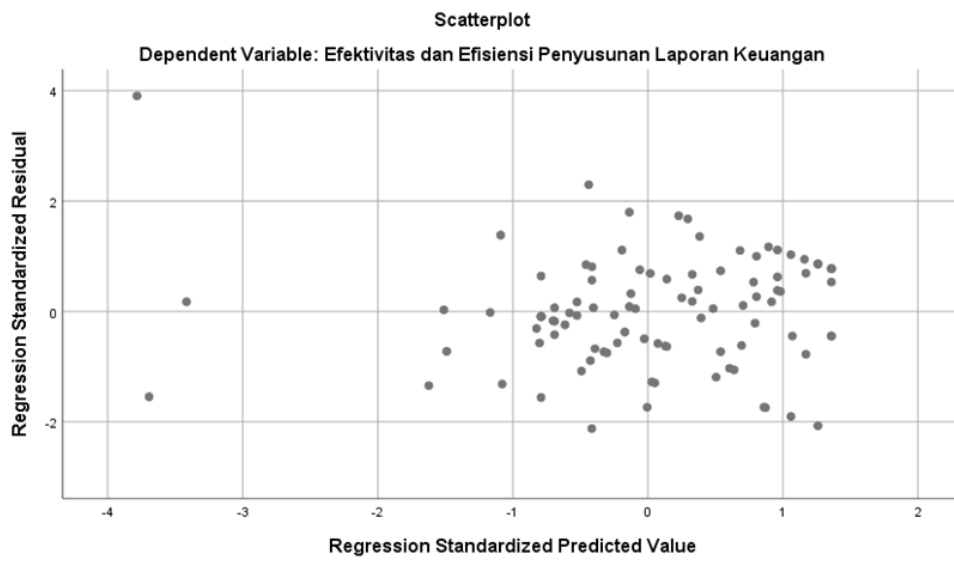
Lampiran 5. 2 Uji multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.044	3.107		3.554	.001		
	Literasi Keuangan	.346	.118	.298	2.941	.004	.579	1.728
	Penggunaan Aplikasi Pembukuan Digital	.307	.075	.415	4.096	.000	.579	1.728

a. Dependent Variable: Efektivitas dan Efisiensi Penyusunan Laporan Keuangan

3.3 Uji Heteroskedastisitas

Gambar lampiran 5. 1 Uji Heteroskedastisitas



LAMPIRAN VI
UJI HIPOTESIS

2. UJI T

Lampiran 6. 1 Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.044	3.107		3.554	.001
	Literasi Keuangan (X1)	.346	.118	.298	2.941	.004
	Penggunaan Aplikasi Pembukuan Digital (X2)	.307	.075	.415	4.096	.000

a. Dependent Variable: Efisiensi & Efektivitas (Y)

3. UJI F

Lampiran 6. 2 Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1187.542	2	593.771	35.487	.000 ^b
	Residual	1623.018	97	16.732		
	Total	2810.560	99			

a. Dependent Variable: Efisiensi & Efektivitas (Y)

b. Predictors: (Constant), Penggunaan Aplikasi Pembukuan Digital (X2), Literasi Keuangan (X1)

4. KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Lampiran 6. 3 Koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 ^a	.423	.411	4.090

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Aplikasi Pembukuan Digital (X2), Literasi Keuangan (X1)